

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA
DITINJAU DARI *SELF EFFICACY* DAN POLA
PIKIR MATEMATIS SISWA**

TESIS



Ditulis Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Magister
Sarjana Pendidikan (M.Pd) Dalam Bidang Tadris Matematika

Oleh

NUR AISYAH HASIBUAN
NIM. 22 505 00010



PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA
DITINJAU DARI *SELF EFFICACY* DAN POLA
PIKIR MATEMATIS SISWA**

TESIS



Ditulis Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Magister
Sarjana Pendidikan (M.Pd) Dalam Bidang Tadris Matematika

Oleh

NUR AISYAH HASIBUAN
NIM. 22 505 00010

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Suparhi, S.Si, M.Pd.
NIP.19700708 200501 1 004


Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP. 19730902 200801 2 006



PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Hal : Lampiran Tesis
a.n. **NUR AISYAH HASIBUAN**
Lampiran :

Padangsidimpuan, Juni 2025
Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n. **Nur Aisyah Hasibuan** yang berjudul "**Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Self-Efficacy dan Pola Pikir Matematis Siswa**". Maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dalam bidang Tadris Matematika pada Program Pascasarjana UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan tesisnya dalam sidang munaqasyah.

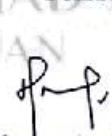
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Suparni, S.Si, M.Pd.
NIP.19700708 200501 1 004

Pembimbing II


Dr. Almira Amir, M.Si.
NIP.19730902 200801 2 006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah Hasibuan
NIM : 2250500010
Program Studi : Tadris Matematika
Judul Tesis : **"Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Self-Efficacy dan Pola Pikir Matematis Siswa"**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025

ang Menyatakan,



NUR AISYAH HASIBUAN
NIM . 2250500010

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Aisyah Hasibuan
NIM : 2250500010
Program Studi : Tadris Matematika
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari *Self-Efficacy* dan Pola Pikir Matematis Siswa"** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : Juni 2025

Saya yang menyatakan,



NUR AISYAH HASIBUAN
NIM. 2250500010

SURAT PERNYATAAN

KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah Hasibuan
Tempat/ Tgl Lahir : Aek Lancat, 09 Desember 1997
NIM : 2250500010
Fak/ Prodi : Pascasarjana / Tadris Matematika

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperti ini.

Padangsidempuan, Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Nur Aisyah Hasibuan
NIM. 2250500010

UNIVERSITAS ISLAM PADANG
SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDARY
PADANGSIDIMPUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH TESIS

Nama : Nur Aisyah Hasibuan
Nim : 2250500010
Program Studi : Tadris Matematika
Judul Hasil Tesis : Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari *Self-Efficacy* dan Pola Pikir Matematis Siswa

Ketua

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Sekretaris

Dr. Anita Adinda, M.Pd
NIP. 19850125 201503 2 003

Anggota

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Dr. Anita Adinda, M.Pd
NIP. 19850125 201503 2 003

Dr. Almira Amir, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 Mei 2025
Pukul : 08.30 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : 84,5 /Lulus A
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,86
Predikat : Pujian





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA

Nomor : 1192/Un.28/AL/PP.00.9/02/2025

JUDUL SKRIPSI : Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa
Ditinjau Dari *Self-Efficasy* dan Pola Pikir Matematis
Siswa

NAMA : Nur Aisyah Hasibuan

NIM : 2250500010

Fakultas/Jurusan : Pasca Sarjana/ Prodi TMM

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan
syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Tadris Matematika

Padangsidimpuan, Juni 2025
Direktur



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.
NIP. 196607042000031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK

Nama : Nur Aisyah Hasibuan
Nim : 2250500010
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari *Self-Efficacy* dan Pola Pikir matematis Siswa

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi matematika siswa yang disebabkan beberapa factor. Dua diantara yang mempengaruhi kemampuan literasi matematis siswa adalah *Self-efficacy* dan pola pikir matematis siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika ditinjau dari self efficacy dan pola pikir siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kemampuan literasi matematika terdiri beberapa kategori, dimana terdapat 5 siswa pada kategori sangat baik, 13 siswa pada kategori baik, 4 siswa pada kategori cukup dan 10 siswa pada kategori kurang. Dan rata-rata tes kemampuan literasi matematika adalah 74,35. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika secara keseluruhan tergolong cukup. (2) *Self-efficacy* terdiri dari beberapa kategori, dimana terdapat 5 siswa dengan *self-efficacy* yang sangat tinggi, 11 siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi, 9 siswa dengan *self-efficacy* yang sedang, 5 siswa dengan *self-efficacy* yang rendah dan 2 siswa dengan *self-efficacy* yang sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Self-efficacy* secara keseluruhan tergolong sedang. (3) Pola pikir matematis siswa terdiri dari beberapa kategori, terdapat 6 siswa dengan pola pikir yang sangat tinggi, 12 siswa dengan pola pikir yang tinggi, 8 siswa dengan pola pikir yang sedang, 4 siswa dengan pola pikir yang rendah dan 2 siswa dengan pola pikir yang sangat rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pola pikir matematis secara keseluruhan tergolong sedang. (4) *Self-efficacy* dan pola pikir matematis siswa berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan literasi matematika kelas VII MTs Robi'ul Pasar Latong. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan matematika, sementara siswa dengan pola pikir matematis yang baik mampu berpikir logis, sistematis dan reflektif dalam menyelesaikan masalah yang kontekstual

Kata Kunci: Kemampuan Literasi Matematika, *Self efficacy*, Pola Pikir Matematis

ABSTRACT

Name : Nur Aisyah Hasibuan
Student Registration Number : 2250500010
Thesis Title : *Analysis of Mathematical Literacy Skills in
Terms of Students' Self-efficacy and
Mathematical Mindset*

This study was prompted by the low level of students' mathematical literacy skills, which were influenced by several factors. Two of the factors affecting students' mathematical literacy were self-efficacy and their mathematical mindset. The objective of this research is to characterise mathematical literacy skills in terms of students' self-efficacy and mathematical attitude. This study employed a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were tests, questionnaires, and interviews. Data analysis approaches included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that (1) mathematical literacy skills fall into several categories, with 5 students in the very good category, 13 students in the good category, 4 students in the fair category, and 10 students in the poor category. The average score of the mathematical literacy skills test was 74.35, indicating that the overall mathematical literacy skills were in the fair category. (2) Self-efficacy is also categorized, with 5 students showing very high self-efficacy, 11 students high, 9 students moderate, 5 students low, and 2 students very low. It can be concluded that overall self-efficacy was in the moderate category. (3) Students' mathematical mindset is categorized as follows: 6 students with a very high mindset, 12 with a high mindset, 8 with a moderate mindset, 4 with a low mindset, and 2 with a very low mindset. Thus, the overall mathematical mindset is considered moderate. (4) Students' self-efficacy and mathematical mindset significantly contribute to the mathematical literacy skills of Grade VII students at MTs Robi'ul Pasar Latong. Students with high self-efficacy are more confident when confronted with mathematical issues, whereas those with a strong mathematical mentality can think logically, systematically, and reflectively to solve contextual problems.

Keywords: *Mathematical Literacy Skills, Self-efficacy, Mathematical Mindset.*

ملخص البحث

الاسم : نور عائشة هاسيوان

رقم القيد : ٢٢٥٠٥٠٠٠١٠ :

عنوان البحث : تحليل القدرة على محو الأمية الرياضية من منظور الكفاءة الذاتية الكفاءة الذاتية والعقلية الرياضية لدى الطلاب

يستند هذا البحث إلى انخفاض القدرة على محو الأمية الرياضية لدى الطلاب نتيجةً لعدة عوامل، منها عاملان يؤثران على القدرة على القراءة الرياضية لديهم، وهما الكفاءة الذاتية والعقلية الرياضية. تهدف هذه الدراسة إلى وصف القدرة على محو الأمية الرياضية من منظور الكفاءة الذاتية والعقلية الرياضية لدى الطلاب. المنهج المستخدم في هذه الدراسة وصفي نوعي، وأساليب جمع البيانات المستخدمة هي الاختبارات والاستبيانات والمقابلات. تشمل أساليب تحليل البيانات في هذه الدراسة اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. تشير نتائج الدراسة إلى أن (١) القدرة على محو الأمية الرياضية تتكون من عدة فئات، حيث يوجد ٥ طلاب في فئة جيد جدًا، و١٣ طالبًا في فئة جيد، و٤ طلاب في فئة مقبول، و١٠ طلاب في فئة أقل. ومتوسط اختبار القدرة على محو الأمية الرياضية هو ٧٤.٣٥. لذا يمكن الاستنتاج أن القدرة الكلية على محو الأمية الرياضية تصنف على أنها كافية. (٢) تتكون الكفاءة الذاتية من عدة فئات، حيث يوجد ٥ طلاب ذوي كفاءة ذاتية عالية جدًا، و١١ طالبًا ذوي كفاءة ذاتية عالية، و٩ طلاب ذوي كفاءة ذاتية متوسطة، و٥ طلاب ذوي كفاءة ذاتية منخفضة وطالبان ذوو كفاءة ذاتية منخفضة جدًا. لذا يمكن الاستنتاج أن الكفاءة الذاتية الكلية تصنف على أنها معتدلة. (٣) تتكون العقلية الرياضية للطلاب من عدة فئات، حيث يوجد ٦ طلاب ذوي عقلية عالية جدًا، و١٢ طالبًا ذوي عقلية عالية، و٨ طلاب ذوي عقلية معتدلة، و٤ طلاب ذوي عقلية منخفضة وطالبان ذوو عقلية منخفضة جدًا. لذا يمكن الاستنتاج أن العقلية الرياضية الكلية تصنف على أنها معتدلة. (٤) تُسهم الكفاءة الذاتية والعقلية الرياضية لدى الطلاب بشكل كبير في قدرة طلاب الصف السابع في المدرسة ربيع الإسلام بأسار لاتونغ على محو الأمية الرياضية. يميل الطلاب ذوو الكفاءة الذاتية العالية إلى الثقة في مواجهة التحديات الرياضية، بينما يتمكن الطلاب ذوو العقلية الرياضية الجيدة من التفكير المنطقي والمنهجي والتأمل في حل المشكلات السياقية.

الكلمات الرئيسية: القدرة على محو الأمية الرياضية، الكفاءة الذاتية الكفاءة الذاتية ،
العقلية الرياضية

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, peneliti panjatkan atas kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Untaian Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Rasulullah Muhammad *Salallahu Alaihi Wassallam* sebagai tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul: **“Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari *Self Efficacy* dan Pola Pikir Matematis Siswa”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Magister Pendidikan (M. Pd) Program Studi Tadris Matematika, Pascasarjana Program Magister di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. selaku direktur Pascasarjana UIN Syahada Padangsidimpuan dan ibu Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd. serta ibu Rahmadani Siregar, S.Kom, M.Pd selaku kepala Sub Bagian Tata Usaha.
3. Bapak Dr. Suparni, S.Si, M. Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika, serta seluruh civitas Akademik UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Suparni, S.Si, M. Pd. selaku pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Ibu Dr. Almira Amir, M.Si selaku pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Bapak serta Ibu dosen Pascasarjana UIN Syahada Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat

bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.

8. Teristimewa saya sampaikan kepada keluarga tercinta Ayahanda H. Imran Hasibuan dan Ibunda Hj. Yusliana Pulungan yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup saya yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kedua orangtua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Terimakasih kepada saudara-saudara saya yaitu Ahmad Baki Hasibuan, Ratna Junaida Hasibuan, Sarmadan Hasibuan, Mahmudin Hasibuan dan Rini Angreni Hasibuan yang selalu memberikan segala canda dan tawa yang menjadi salah satu penyemangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
10. Terimakasih kepada Ayahanda pimpinan pondok pesantren Robi'ul Islam Pasar Latong yaitu H. Sangkot Hasibuan, S.Ag yang telah memperkenankan saya melakukan penelitian di Ponpes Beliau. Dan terimakasih juga kepada rekan kerja sekaligus sahabat saya yaitu Kak Nur Sopia Hasibuan, Kak Siti H Rahmadani, Abang Ahmad Alparis Pulungan, abang Pambela dan dek Siti Afsyani Harahap dan Gustina Harahap serta rekan kerja lainnya yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan studi ini, serta memberi nasehat kepada saya dalam menjalani kehidupan yang lebih baik.

11. Serta teman-teman seperjuangan Prodi Tadris Matematika khususnya ruangan TMM-A, mahasiswa angkatan 2022 Program Studi Tadris Matematika, Pasacasarjana Program Magister yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga selesai.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
13. *Last but not least*, terimakasih kepada diri sendiri Nur Aisyah Hasibuan, karena telah mampu bertahan dan berusaha keras untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan dan hidup dengan baik di perantauan ini. Terimakasih telah mampu menahan ego diri sendiri dan tidak menyerah untuk melanjutkan penyusunan Tesis ini dan menyelesaikannya dengan semaksimal mungkin, ini merupakan hal kebanggaan untuk diri sendiri.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila tesis ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2025
Peneliti,

Nur Aisyah Hasibuan
NIM. 2250500010

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT BEBAS PLAGIASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH TESIS	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Kemampuan Literasi Numerasi Matematika	9
2. <i>Self Efficacy</i>	18
3. Pola Pikir	27
4. Pembelajaran Matematika	34
B. Penelitian Terdahulu	38
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Sumber Data Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Pengembangan Instrumen	46

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	51
H. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	56
1. Sejarah Berdirinya MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong.....	56
2. Visi dan Misi MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong	57
3. Keadaan Guru dan Siswa	58
B. Temuan Khusus.....	60
1. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam	60
2. Analisis <i>Self Efficacy</i> Siswa Kelas VII Mts S Robi'ul Islam.....	96
3. Analisis Pola Pikir Matematis Siswa Kelas VII Mts S Robi'ul Islam	98
4. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari <i>Self Efficacy</i> Dan Pola Pikir Siswa Kelas VII Mts S Robi'ul Islam	99
C. Keabsahan Data	102
D. Pembahasan Hasil Penelitian	104
1. Kemampuan literasi matematika siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam	104
2. <i>Self Efficacy</i> siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam	106
3. Pola Pikir siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam	107
4. Kemampuan literasi matematika ditinjau dari <i>self efficacy</i> dan pola pikir siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam.....	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Tes Kemampuan Literasi Matematika	43
Tabel 3.2 Penilaian Tes Kemampuan Literasi Matematika	44
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Self-Efficacy	45
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Pola Pikir	45
Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	49
Tabel 3.6 Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrumen	50
Tabel 3.7 Klasifikasi Daya Pembeda	51
Tabel 3.8 Hasil Uji Coba Daya Pembeda Instrumen Tes Kemampuan Literasi Matematika	51
Tabel 4.1 Keadaan Guru di MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong	58
Tabel 4.2 Jumlah Siswa di MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong.....	60
Tabel 4.3Tabel Triangulasi Metode.....	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Time Schedule
- Lampiran 2 : Rubrik Penilaian Kemampuan Literasi Matematika
- Lampiran 3 : Soal Tes Materi Aljabar Kelas VII MTs S Robi'ul Islam
- Lampiran 4 : Kunci Jawaban
- Lampiran 5 : Hasil Tes Kemampuan Literasi Matematika
- Lampiran 6 : Nilai Statistik Tes Kemampuan Literasi Matematika
- Lampiran 7 : Lembar Angket Self-Efficacy
- Lampiran 8 : Hasil Penyebaran Angket dalam mengukur Self-efficacy
- Lampiran 9 : Lembar Angket Pola Pikir
- Lampiran 10 : Hasil Penyebaran Angket dalam mengukur Pola Pikir
- Lampiran 11 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 12 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Kemampuan Literasi
- Lampiran 13 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Self-efficacy
- Lampiran 14 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pola Pikir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang berlangsung secara terus menerus dan tak terputus dari generasi ke generasi yang diperuntukkan untuk setiap warga negara dalam membentuk karakter serta mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri anak melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan yang berkualitas, maka akan mampu untuk melahirkan generasi muda yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan demi kemajuan dan kemandirian bangsa Indonesia di masa depan.¹ Selain itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat termasuk teknologi informasi, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Fungsi belajar pun beralih dari hanya sekedar mewariskan budaya masa lalu menjadi rekonstruksi budaya tersebut berdasarkan karakteristik anak.²

Matematika adalah satu di antara mata pelajaran yang diajarkan sejak tingkat dasar sampai dengan tingkatan Universitas. Matematika mampu mengembangkan kemampuan berpikir, berdiskusi dan memberikan pendapat, serta memberi kontribusi pada penyelesaian masalah-masalah yang ada pada

¹ Syafrilianto, "Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed: Suatu Pendekatan Pembelajaran Tematik di Mi/Sd," Forum Paedagogik 11, no. 01 (2019): 64.

² Asriana Harahap & Nurul Khafifah Harahap, "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," Dirasatul Ibtidaiyah 3, no. 2 (2023): 208.

kehidupan serta pada dunia kerja, selain itu mata pelajaran ini juga mendukung pertumbuhan ilmu pengetahuan ataupun teknologi.³

Matematika sangat erat kaitannya dengan literasi matematika. Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kemampuan untuk menggunakan berbagai jenis angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, literasi matematika merupakan kemampuan individu untuk membuat, menerapkan dan memahami matematika dalam sejumlah konteks yang ditentukan oleh kemampuan mereka untuk berpikir matematis dan menggunakan konsep, metode dan fakta untuk menggambarkan, menjelaskan fenomena.

Di era digital saat ini, kemampuan literasi matematika menjadi semakin penting bagi setiap individu. Literasi matematika tidak hanya terbatas pada kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam bentuk matematis. Kemampuan ini sangat penting untuk membantu individu dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks akademis maupun non-akademis.

Meskipun literasi matematika sangat penting, namun kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan ini. Hal ini terlihat dari hasil berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa skor literasi matematika siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain.

³ Ema Rizky & Rora Rizki Wandini Ananda, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5114, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya literasi matematika siswa adalah rendahnya *self-efficacy* atau keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan soal matematika. Teori *self-efficacy* didasarkan pada teori sosiokognitif Bandura yang menegaskan bahwa pencapaian atau kinerja individu bergantung pada kombinasi perilaku, faktor pribadi (misalnya: ide, keyakinan), dan kondisi lingkungan.⁴ *Self-efficacy* yang rendah dapat membuat siswa mudah menyerah dan tidak termotivasi untuk belajar matematika.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap literasi matematika siswa adalah pola pikir matematis. Pola pikir matematis adalah cara pandang individu terhadap matematika. Terdapat dua jenis pola pikir, yaitu pola pikir tetap (*fixed mindset*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*).⁵ Peserta didik dengan *fixed mindset* percaya bahwa mereka memiliki sejumlah kemampuan tertentu dan mereka tidak dapat mengubahnya. Sedangkan siswa yang memiliki pola pikir *growth mindset* lebih percaya bahwa mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka melalui kerja keras strategi yang baik, dan instruksi lainnya. Siswa dengan pola pikir matematis yang positif cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika, serta lebih mudah dalam memahami konsep-konsep matematika yang kompleks.

MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Padang Lawas, Sumatera

⁴ Hudaidah and Adelia Putri Ananda, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa," *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3, no. 2 (2021): 5117.

⁵ Ermina Suriyanti, "Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan," 105.

Utara. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa siswa-siswa di MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika. Hal ini terlihat dari hasil nilai ujian matematika siswa yang masih rendah. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam operasi dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam matematika dasar. Rendahnya literasi matematika siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam penilaian formatif (tes harian, kuis) dan sumatif (ujian tengah semester, ujian akhir semester) menunjukkan bahwa banyak siswa tidak mencapai standar minimum yang diharapkan dalam pembelajaran matematika.⁶

Dari permasalahan di atas, maka perlu dilakukan analisis terhadap kemampuan literasi numerasi siswa ditinjau dari *self-efficacy* dan pola pikir siswa. Maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong berdasarkan *self-efficacy* dan pola pikir siswa.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian, maka dibuatlah istilah pokok dalam penelitian ini yaitu:

⁶ Observasi peneliti di Kelas VIII MTs Robi'ul Islam Pasar Latong Kabupaten Padang Lawas, pada Selasa, 19 Maret 2024, Pukul 10.30 WIB.

1. Kemampuan Literasi Matematika

Kemampuan literasi matematika diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memformulasikan, menerapkan, serta menafsirkan matematika ke dalam berbagai konteks.⁷

2. Matematika

Ruseffendi berpendapat bahwa matematika adalah simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang tidak terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil.⁸

3. *Self efficacy*

Istilah *self-efficacy* dapat diterjemahkan sebagai kepercayaan akan kemampuan diri. Menurut George dan Jones, *self efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk berhasil melakukan tugas tertentu.⁹

4. Pola Pikir Siswa

Pola pikir (*mindset*) adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu atau bentuk pikiran atau cara berpikir terhadap sesuatu.¹⁰

⁷ Ciptianingsari Ayu Vitantri & Tomy Syafrudin, "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Pemecahan Masalah Soal Cerita Ciptianingsari," *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, No. 3 (2022): 2109.

⁸ Fahrurrozi & Syukrul Hamdi, *Metode Pembelajaran Matematika* (Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 2.

⁹ Rozi A. Sabil, *Efikasi Diri Membangun Kesuksesan Dalam Manajemen Perbankan* (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2020), 4.

¹⁰ Ermina Suriyanti, "Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan," *Kindai*, 16, no. 1 (2020): 104.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan literasi matematika siswa dikelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong?
2. Bagaimana *Self Efficacy* siswa di kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong?
3. Bagaimana pola pikir siswa di kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong?
4. Bagaimana kemampuan literasi matematika ditinjau dari self efficacy dan pola pikir siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, sehingga yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan literasi matematika siswa dikelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong.
2. Untuk menganalisis *Self Efficacy* siswa di kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong
3. Untuk menganalisis pola pikir siswa di kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong
4. Untuk menganalisis kemampuan literasi matematika ditinjau dari self efficacy dan pola pikir siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong Kabupaten Padang Lawas.
2. Bagi guru, untuk dapat mengetahui kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari self efficacy dan pola pikir siswa, sehingga nantinya guru dapat mendesain pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan mutu sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai sumbangan untuk dunia pendidikan dan salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan

F. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan tesis ini dimengerti maka penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II memuat tinjauan pustaka, dimana tinjauan pustaka terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan.

Bab III mengemukakan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber

data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data teknik keabsahan data.

Bab IV merupakan hasil penelitian, hasil penelitian merupakan jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Literasi Matematika

a. Defenisi Literasi Matematika

Literasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *literacy*, yang mempunyai makna kemampuan untuk membaca dan menulis. Terdapat pandangan berbeda dari kata literasi yang berasal dari bahasa latin yaitu *littera* yang mempunyai makna sebagai penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.¹

Literasi menurut PISA (*Programe for International Student Assesment*) dianggap sebagai pengetahuan dan keterampilan untuk kehidupan orang dewasa. Literasi diperoleh melalui proses sepanjang hayat, berlangsung tidak hanya di sekolah atau melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui interaksi dengan teman-teman dan masyarakat secara luas.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi diperoleh melalui proses sepanjang hayat, bersifat dinamis dan terus berkembang, berlangsung bukan hanya dalam lingkungan sekolah, namun juga melalui interaksi di lingkungan masyarakat secara luas.

¹ Alif Lukmanul hakim, et.al., *Literasi Dan Model Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 27.

² Nur Indah, Sitti Mania, and Problem Based Learning, "Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas VII SMP Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa," *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (MaPaN)* 4, no. 2 (2016): 201.

Kemampuan berliterasi memuat 6 dimensi, yakni literasi baca tulis, literasi matematika, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya kewargaan.³ Literasi matematika diartikan sebagai suatu kemampuan dan pengetahuan siswa dalam; 1) mengaplikasikan matematika dasar seperti penggunaan angka dan simbol dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari, 2) melakukan kajian informasi dari bentuk bagan, grafik, tabel, serta 3) menyajikan informasi numeric dan infografik dengan padat dan jelas.⁴

Sedangkan literasi matematika menurut *draft assesment framework PISA 2021* yaitu: *mathematical literacy is an individual's capacity to reason mathematically and to formulate, employ and interpret mathematics to solve problems in a variety of real-world contexts. It includes concepts, procedures, facts and tools to describe, explain and predict phenomena. It helps individuals know the role that mathematics plays in the world and make the well-founded judgments and decisions needed by constructive, engaged and reflective 21st Century citizens.*⁵

Dari definisi di atas, dapat diartikan bahwa literasi matematika merupakan kemampuan seseorang untuk bernalar secara matematis

³ Halimah, *Pembelajaran Cerpen Dengan Strategi Dimensi Literasi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2023), 11.

⁴ Banowati Amalia Putri and Dwi Priyo Utomo, "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar," *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)* 6, no. 2 (2021): 142, <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/jrpm>.

⁵ Yudi Yunika Putra & Rajab Vebrian, *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Bangka Belitung* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 6.

dan untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan dalam memecahkan masalah dalam berbagai konteks dunia nyata. Ini mencakup konsep, prosedur, fakta dan alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memperkirakan fenomena.

*Mathematical literacy is the ability to use one's mathematical capabilities to better understand the world, its structures and events, and with that understanding to make better-informed decisions.*⁶

Defenisi tersebut menunjukkan bahwa literasi matematika adalah kemampuan untuk menggunakan kemampuan matematika seseorang untuk lebih memahami dunia, struktur dan kejadiannya, dan dengan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang lebih tepat.

Menurut Ojose, literasi matematika merupakan sebuah pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Menurut OECD literasi matematika mencakup tentang kemampuan siswa untuk menganalisis, mencari alasan, dan mengkomunikasikan gagasan secara efektif, merumuskan, memecahkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi.⁸

Kemampuan ini terdiri dari penalaran matematis dan menggunakan konsep-konsep matematika, prosedur, fakta, dan alat-alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena. Literasi

⁶ Hugh Burkhardt, *Teaching For Mathematical Literacy* (New York: British Library Cataloguing, 2024), 11.

⁷ Indah, Mania, And Learning, "Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas Vii Smp Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa," 201.

⁸ Urni Babys And Netty J Marlin Gella, *Pembelajaran Literasi Matematika* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 42.

matematika dapat membantu seseorang untuk memahami peran atau kegunaan matematika di dalam kehidupan sehari-hari sekaligus menggunakan untuk membuat keputusan-keputusan yang tepat sebagai warga negara abad 21 yang membangun, peduli, dan berpikir.

Kemampuan literasi matematika diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memformulasikan, menerapkan, serta menafsirkan matematika ke dalam berbagai konteks.⁹ Kemampuan literasi numerasi ini sangat diperlukan dalam matematika, karena matematika tidak hanya selalu berhubungan dengan rumus, namun juga memerlukan daya nalar atau pola berpikir kritis peserta didik dalam menjawab setiap permasalahan yang disajikan.¹⁰ Dengan kemampuan literasi matematika yang dimiliki individu dapat memahami matematika tidak hanya mampu berhitung, namun mampu memaknai dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks permasalahan dalam kehidupan nyata.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika merupakan kemampuan individu dalam merumuskan, menalar secara logis, mengkomunikasikan dan menjelaskan matematika dalam pemecahan sehari-hari dan berbagai

⁹ Ciptianingsari Ayu Vitantri & Tomy Syafrudin, "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Pemecahan Masalah Soal Cerita Ciptianingsari," *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, No. 3 (2022): 2109.

¹⁰ Nayla Ziva Salvia, Fadya Putri Sabrina, and Ismilah Maula, "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika," *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 3, No. 1 (2022): 352.

¹¹ Sri Lindawati, "Literasi Matematika Dalam Proses Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika Volume 1*, No. 1 (2018): 28.

konteks agar siap menghadapi tantangan kehidupan. Selain itu, kemampuan literasi numerasi matematika meliputi kemampuan penalaran matematika dan penerapan konsep, fakta, prosedur, serta alat matematis dalam upaya menggambarkan, menjelaskan dan juga memprediksi fenomena.

b. Tujuan dan Manfaat Literasi Matematika

Literasi matematika erat dengan kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan kompetensi literasi matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka. Tujuan mempelajari literasi matematika bagi peserta didik adalah sebagai berikut ini:¹²

- 1) Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan matematika peserta didik dalam meng-interpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram
- 2) Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.
- 3) Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

¹² Alif Lukmanul hakim, *Literasi Dan Model Pembelajaran*, 31–32.

Adapun manfaat mempelajari literasi matematika bagi peserta didik adalah sebagai berikut ini:¹³

- 1) Peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
- 2) Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya.

Selain beberapa manfaat di atas, menurut Tim Gerakan Literasi Nasional (GLN, 2017) mengungkapkan bahwa literasi numerasi bermanfaat dalam mendukung keterampilan abad ke-21 untuk penguasaan literasi dasar serta dapat membantu menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan angka, data ataupun simbol matematik, melatih seseorang sebagai pemikir kritis yang rasional serta sistematis dalam menyelesaikan dan mengambil keputusan dari suatu permasalahan.¹⁴

c. Indikator Kemampuan Literasi Matematika

Adapun indikator-indikator literasi matematika adalah sebagai berikut:¹⁵

¹³ Alif Lukmanul hakim, 32.

¹⁴ I Nengah Parta Maskanur Rezky, Erry Hidayanto, "Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konteks Sosial Budaya Pada Topik Geometri Jenjang SMP," *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, No. 2 (2022): 1549, <https://doi.org/10.24127/Ajpm.V11i2.4879>.

¹⁵ Alman Tatang Herman, Ady Akbar, *Kecakapan Abad 21 Literasi Numerasi Matematis, Berpikir Matematis, Dan Berpikir Komputasi* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), 5.

1) Merumuskan situasi secara matematis

Indikator ini merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengidentifikasi peluang untuk menggunakan matematika dalam masalah kontekstual yang disajikan dalam beragam bentuk. Secara khusus, proses merumuskan situasi secara matematis mencakup kegiatan-kegiatan berikut ini.

- a) Mengidentifikasi aspek matematika dari masalah yang terletak dalam konteks dunia nyata dan mengidentifikasi variabel signifikan.
- b) Mengenali struktur matematika (termasuk keteraturan, hubungan dan pola) dalam masalah atau situasi.
- c) Menyederhanakan situasi atau masalah agar dapat diterima untuk analisis matematis.
- d) Mengidentifikasi kendala dan asumsi dari pemodelan matematika dan penyederhanaan yang diperoleh dari sebuah konteks.
- e) Mewakili situasi secara matematis, menggunakan variabel, simbol, diagram, dan model standar yang sesuai.
- f) Mewakili masalah dengan cara yang berbeda, termasuk mengaturnya menurut konsep matematika dan membuat asumsi yang tepat.

- g) Memahami dan menjelaskan hubungan antara bahasa konteks dari suatu masalah dan bahasa simbolis dan formal yang diperlukan untuk mewakilinya secara matematis.
- h) Menerjemahkan masalah kedalam bahasa matematika dan representasi
- i) Mengenali aspek masalah yang sesuai dengan masalah yang diketahui atau konsep matematika, fakta atau prosedur
- j) Menggunakan teknologi (spreadsheet pada kalkulator grafik) untuk menggambarkan hubungan matematis yang melekat dalam masalah kontekstual

2) Menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran

Indikator ini mengacu pada kemampuan individu dalam menerapkan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran untuk memecahkan masalah yang dirumuskan secara matematis agar dapat memperoleh kesimpulan matematis. Secara khusus, penerapan konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika ini mencakup kegiatan-kegiatan berikut ini:

- a) Menyusun dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika
- b) Menggunakan alat matematika, termasuk, teknologi, untuk membantu menemukan solusi yang tepat atau perkiraan.
- c) Menerapkan fakta, aturan, algoritma, dan struktur matematika saat menemukan solusi.

- d) Memanipulasi angka, data, dan informasi grafis, dan statistik, ekspresi dan persamaan aljabar, dan representasi geometris.
 - e) Membuat diagram, grafik, dan konstruksi matematika dan mengekstraksi informasi matematika darinya.
 - f) Menggunakan dan beralih di antara, representasi yang berbeda dalam proses dalam menemukan solusi
 - g) Membuat generalisasi berdasarkan hasil penerapan prosedur matematika untuk menemukan solusi
 - h) Merefleksikan argumen matematis dan menjelaskan serta membenarkan hasil matematis
- 3) Menafsirkan, menemukan dan mengevaluasi hasil matematika
- Indikator berfokus pada kemampuan seseorang untuk merefleksikan solusi, hasil, atau kesimpulan matematika dan menafsirkannya dalam konteks masalah kehidupan nyata. Secara khusus, proses menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika ini mencakup kegiatan seperti berikut:
- a) Menafsirkan hasil matematika kembali dalam konteks dunia nyata.
 - b) Mengevaluasi kewajaran solusi matematika dalam konteks dunia nyata.
 - c) Memahami bagaimana dunia nyata berdampak pada hasil dan perhitungan prosedur atau model matematika untuk membuat

penilaian kontekstual tentang bagaimana hasil harus disesuaikan atau diterapkan

- d) Menjelaskan mengapa hasil atau kesimpulan matematis masuk akal atau tidak, masuk akal mengingat konteks masalah
- e) Memahami luas dan batas konsep matematika dan solusi matematika mengkritik dan mengidentifikasi batas model yang digunakan untuk memecahkan masalah.

2. *Self efficacy*

a. Konsep *Self efficacy*

Teori *Self efficacy* yang dicetuskan oleh Albert Bandura merupakan teori psikologi sosial yang menjelaskan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Keyakinan ini memengaruhi motivasi, usaha, dan ketekunan individu dalam menghadapi tantangan. Menurut Bandura, *self efficacy* didefinisikan sebagai penilaian kemampuan seseorang untuk mencapai tingkat kinerja tertentu. Bandura mengatakan *self efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu. Bandura mengatakan bahwa *self efficacy* yang dirasakan adalah faktor kunci ketika bekerja dengan keterampilan penting.¹⁶ Dapat disimpulkan bahwa ekspektasi menentukan apakah suatu perilaku atau kinerja akan dilakukan atau

¹⁶ Rozi A. Sabil, *Efikasi Diri Membangun Kesuksesan Dalam Manajemen Perbankan*, 3.

tidak, besarnya orang yang terlibat dalam perilaku tersebut dan berapa lama perilaku tersebut berlanjut dalam menghadapi hambatan.

Sedangkan Schultz memandang *Self efficacy* sebagai perasaan terhadap kecukupan, efisiensi, dan kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas secara berhasil.¹⁷ Konsep *self-efficacy* dikenal juga sebagai bagian dari teori kognitif sosial. Teori ini merujuk pada keyakinan individu akan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang dipercayakan kepadanya. Semakin tinggi *self-efficacy*, semakin tinggi pula keyakinan diri tentang kemampuannya untuk mencapai keberhasilan.

Secara bebas, istilah *self-efficacy* dapat diterjemahkan sebagai kepercayaan akan kemampuan diri. Individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi mengenai kemampuannya akan lebih optimis dan berupaya keras melibatkan diri dengan organisasi daripada individu yang mempunyai kepercayaan diri rendah. Dengan kata lain, bagi orang yang memiliki *self-efficacy* tinggi, kegagalan kecil dapat dianggap sebagai sukses yang tertunda. Semakin tinggi *self-efficacy*, semakin besar upaya yang akan dikerahkan.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* adalah kepercayaan diri seseorang, kepercayaan diri dan kemampuan mengambil risiko untuk menyelesaikan tugas. Orang dengan efikasi

¹⁷ Lianto, "Self-Efficacy : A Brief Literature Review," *Jurnal Manajemen Motivasi* 15 (2019): 57.

¹⁸ Lianto, 57.

diri yang tinggi adalah orang yang memiliki rasa percaya diri dan berani mengambil resiko dalam menyelesaikan tugas agar mencapai tujuan.

b. Klasifikasi *Self Efficacy*

Menurut Bandura, secara umum *self efficacy* terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah, yaitu sebagai berikut:

1) *Self Efficacy* Tinggi

Orang dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi lebih cenderung memilih untuk berpartisipasi langsung dalam melakukan suatu tugas, Orang dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung melakukan tugas, bahkan pada tugas yang sulit. Selain itu, mereka mengembangkan minat intrinsik dan minat yang mendalam pada suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berkomitmen untuk mencapai tujuan tertentu. Mereka juga melipatgandakan upaya mereka dan mencegah kemungkinan kegagalan. Orang yang gagal melakukan sesuatu seringkali mendapatkan kembali kepercayaan dirinya dengan cepat setelah mengalami kegagalan. Orang dengan *self efficacy* yang tinggi melihat kegagalan sebagai hasil dari kurangnya kerja keras, pengetahuan, dan keterampilan.

2) *Self Efficacy* Rendah

Orang dengan tingkat *self efficacy* rendah cenderung menghindari tugas tersebut. Orang dengan *self efficacy* yang rendah akan menjauhi tugas yang sulit karena tugas tersebut dianggap sebagai ancaman bagi mereka. Orang-orang ini memiliki aspirasi yang rendah dan komitmen yang rendah untuk mencapai tujuan yang mereka pilih atau tetapkan untuk diri mereka sendiri. Menghadapi tugas yang sulit, mereka disibukkan dengan memikirkan kekurangan mereka sendiri, hambatan yang mereka hadapi, dan hasil apa pun yang dapat merugikan mereka. Orang dengan *self efficacy* rendah tidak memikirkan cara terbaik untuk menangani tugas-tugas sulit, mereka mengurangi usaha dan cepat menyerah. Mereka juga lambat untuk memperbaiki atau merebut kembali diri mereka sendiri saat menghadapi kemunduran.¹⁹

c. Dimensi *Self Efficacy*

Self-efficacy bukan hanya keyakinan general tentang kemampuan diri, tetapi juga terhubung dengan konteks dan tugas spesifik. Dimensi *self-efficacy* dapat dikategorikan menjadi:²⁰

1) Dimensi strength (Kekuatan)

Strength adalah dimensi yang terkait dengan keyakinan untuk tetap kuat bertahan dalam usahanya menghadapi berbagai macam tugas serta kesulitan-kesulitannya. Kuatnya keyakinan

¹⁹ Uswatun Chasanah, *Maksimalkan Prestasi Akademik Dengan School Wellbeing Dan Self Efficacy* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 29–30.

²⁰ Lianto, "Self-Efficacy : A Brief Literature Review," 57.

seseorang berkenaan dengan kemampuan yang dimiliki. Seberapa kuat keyakinan individu terhadap kemampuannya.

2) Dimensi generality (generalitas)

Aspek ini terkait cakupan tingkah laku dimana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Keyakinan individu atas kemampuannya tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya pada suatu aktivitas/situasi tertentu/terbatas atau serangkaian aktivitas/situasi yang lebih luas dan bervariasi.

3) Dimensi magnitude (tingkat Kesulitan)

Magnitude berkaitan dengan tingkat (level) kesulitan tugas yang dihadapi seseorang. Keyakinan seseorang terhadap suatu tugas berbeda-beda apakah keyakinan berlaku untuk tugas mudah, sedang, atau sulit. Aspek ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasarkan pemahamannya terhadap tingkat kesulitan tugas. Apabila tugas-tugas yang dibebankan pada individu disusun menurut tingkat kesulitannya, maka perbedaan selfefficacy secara individual mungkin terbatas pada tugas-tugas yang sederhana, menengah atau tinggi.²¹

²¹ Yoni Sunaryo, "Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MTs N 2 Ciamis," *Teorema* 1, no. 2 (2017): 40, <https://doi.org/10.25157/v1i2.548>.

d. Sumber *Self-Efficacy*

Berdasarkan konsep Bandura, ada empat faktor penting yang menjadi sumber atau pembentuk efikasi diri. Keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut:²²

1) Pengalaman Pribadi

Sumber self efficacy yang pertama dan terpenting adalah pengalaman Keberhasilan atau kegagalan individu dalam menyelesaikan tugas serupa di masa lampau. Saat seseorang berhasil menjalankan tugas maka ia akan membangun kepercayaan diri di bidang tersebut. Sebaliknya, jika individu tersebut gagal maka ia akan menurunkan rasa kepercayaan dirinya terhadap hal tersebut.

2) Pengamatan Orang Lain

Tak hanya pengalaman diri, pengamatan Anda terhadap orang-orang sekitar juga bisa menjadi panutan. Pengalaman keberhasilan orang lain dapat meningkatkan keyakinan bahwa Anda pun memiliki kemampuan serupa untuk mencapai sukses di bidang itu.

3) Persuasi Sosial

Mendapatkan pujian atau dorongan dari orang lain. Seseorang yang diyakinkan secara lisan bahwa mereka mampu melakukan tugas tertentu cenderung termotivasi untuk berusaha,

²² Havifa Nurhijatina Dan Ar Rosikh, "Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Mi Nw Kawo," *Ēl-Midad: Jurnal Pgmi* 14, No. 2 (2022): 202.

termasuk ketika masalah muncul. Persuasi sosial ini juga mendorong untuk terus mengembangkan keterampilan guna mencapai keinginan.

4) Kondisi Fisiologis

Keadaan fisik dan emosional individu, seperti rasa lelah atau cemas, dapat memengaruhi self-efficacy. Sebagai contoh, pada penderita depresi, umumnya menjadi kurang yakin akan kemampuan mencapai kesuksesan. Sebaliknya, emosi yang positif dan badan yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan sendiri.

e. Dampak *Self-Efficacy*

Self-efficacy memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek dalam kehidupan, termasuk:

- 1) Motivasi: Keyakinan tinggi dapat meningkatkan motivasi untuk memulai dan menyelesaikan tugas.
- 2) Usaha: Individu dengan self-efficacy tinggi akan berusaha lebih keras dan lebih lama saat menghadapi rintangan.
- 3) Ketekunan: Keyakinan ini mendorong individu untuk pantang menyerah dan terus berusaha meskipun mengalami kegagalan.
- 4) Pencapaian: *Self-efficacy* berkontribusi pada pencapaian yang lebih tinggi dalam berbagai bidang, seperti akademik, pekerjaan, dan olahraga.

- 5) Kesehatan Mental: Keyakinan diri yang tinggi dapat meningkatkan kesehatan mental dan mengurangi stres.

f. Penerapan Teori *Self-Efficacy*

Teori ini memiliki berbagai aplikasi praktis, seperti:

- 1) Pendidikan

Dalam meningkatkan self-efficacy siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada murid, umpan balik positif, dan pemberian kesempatan untuk sukses.

- 2) Tempat Kerja

Meningkatkan motivasi dan kinerja karyawan melalui pelatihan, penetapan tujuan, dan pengakuan atas pencapaian.

- 3) Olahraga

Meningkatkan performa atlet melalui latihan mental, visualisasi, dan penetapan tujuan yang realistis.

- 4) Terapi

Membantu individu mengatasi kecemasan, depresi, dan fobia dengan membangun self-efficacy.

g. Indikator *Self-Efficacy*

Adapun indikator *Self-Efficacy* menurut Cahyadi, sebagai berikut:

- 1) Keyakinan menyelesaikan tugas tertentu; keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas tertentu dimana individual sendiri yang menentukan target apa yang harus dipecahkan.

- 2) Keyakinan untuk memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang digunakan dalam menyelesaikan tugas
- 3) Keyakinan bahwa individu mampu berusaha dengan gigih, keras, dan tekun dalam bentuk bagaimana menyelesaikan tugas dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki
- 4) Keyakinan bahwa dirinya sanggup bertahan dalam menghadapi kendala dan kesulitan yang dialami serta mampu bangkit dari kegagalan.²³

h. Faktor yang Mempengaruhi Self Efficacy

Ada 5 faktor yang mempengaruhi self efficacy yaitu sebagai berikut:

- 1) Konsep diri (*self concept*). Pembentukan rasa percaya diri pada diri seseorang diawali dengan berkembangnya konsep diri yang diperoleh melalui pergaulan dengan suatu kelompok. Sebagai hasil dari interaksi tersebut, lahirlah konsep diri.
- 2) Harga diri (*self esteem*). *Self concept* yang positif akan menciptakan harga diri yang positif pula. *Self esteem* adalah penilaian terhadap diri sendiri.
- 3) Pengalaman (*experience*). Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Pengalaman juga harus menjadi faktor yang mengurangi rasa percaya diri.

²³ Jojo Silaban, *Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Makan Obat Penderita TBC Paru* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2022), 46.

- 4) Pendidikan (*education*). Tingkat pendidikan yang rendah akan membuat seseorang menjadi tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pintar dari dirinya sendiri. Sebaliknya, orang yang berpendidikan tinggi memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah.
- 5) Pekerjaan (*job*). Pekerjaan cenderung memiliki aktivitas yang padat dan beban kerja yang tinggi, sehingga rentan terhadap stres dan kecemasan yang dapat mempengaruhi efisiensinya, namun di sisi lain keadaan kerja terkait dengan kesadaran diri untuk dapat beraktivitas lebih baik. Self efficacy mendorong individu untuk lebih percaya diri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Orang yang tidak bekerja memiliki lebih banyak waktu untuk mengelola pekerjaan mereka.²⁴

3. Pola Pikir Matematis

a. Defenisi Pola Pikir

Pola pikir matematis adalah teori yang menjelaskan tentang bagaimana cara pandang seseorang terhadap matematika dapat memengaruhi cara mereka belajar dan menyelesaikan masalah matematika. Teori ini didasarkan pada penelitian yang menunjukkan bahwa individu dengan pola pikir yang berbeda memiliki pendekatan

²⁴ Chasanah, *Maksimalkan Prestasi Akademik Dengan School Wellbeing Dan Self Efficacy*, 30–31.

yang berbeda terhadap matematika dan menunjukkan hasil yang berbeda pula.

Ada beberapa teori pola pikir matematis yang populer, di antaranya:

Pertama, Teori Pola Pikir Dweck. Teori ini dikemukakan oleh Carol Dweck. Carol Susan Dweck, seorang psikolog dari Stanford University, melakukan studi dan risetnya dalam mempelajari mindset. Mindset atau pola pikir adalah keyakinan-keyakinan yang membentuk cara kita memahami sesuatu, dunia, dan diri sendiri. Eksperimen dan studi yang dilakukan oleh Professor Carol Dweck menghasilkan teori tentang dua jenis mindset, yaitu fixed mindset dan growth mindset. Individu dengan pola pikir tetap percaya bahwa kemampuan mereka tidak dapat diubah, sedangkan individu dengan pola pikir berkembang percaya bahwa kemampuan mereka dapat diubah melalui usaha dan belajar. Eksperimennya menyimpulkan bahwa orang yang memiliki growth mindset lebih tekun dan gigih daripada orang yang memiliki fixed mindset. Anak yang memiliki fixed mindset selalu beranggapan bahwa bakat adalah sesuatu yang mutlak, tidak bisa berubah. Sedangkan anak yang memiliki growth mindset beranggapan bahwa kecerdasan, kemampuan, dan bakatnya adalah sesuatu yang bisa berubah.²⁵

²⁵ Irene Phiter, *Brain Scolptor: Seni Membentuk Dan Melatih Otak Anak* (Jakarta: PT Gramedia, 2022), 199–200.

Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan pola pikir berkembang lebih sukses dalam matematika daripada individu dengan pola pikir tetap. Hal ini karena individu dengan pola pikir berkembang lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha, dan mereka lebih mudah mengatasi kegagalan. Berikut adalah beberapa cara untuk mengembangkan pola pikir berkembang dalam matematika:

- 4) Fokus pada proses belajar, bukan hasil: Alih-alih hanya fokus pada mendapatkan nilai yang bagus, fokuslah pada proses belajar dan memahami konsep matematika.
- 5) Tantang diri Anda: Jangan hanya mengerjakan soal-soal yang mudah, cobalah untuk mengerjakan soal-soal yang lebih sulit dan menantang.
- 6) Belajar dari kesalahan: Ketika Anda membuat kesalahan, jangan berkecil hati. Anggaplah kesalahan tersebut sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang.
- 7) Bersikaplah terbuka terhadap strategi baru: Cobalah untuk mempelajari strategi baru untuk menyelesaikan masalah matematika dan jangan takut untuk bereksperimen.
- 8) Temukan makna dalam matematika: Carilah cara untuk menghubungkan matematika dengan kehidupan nyata dan temukan mengapa matematika itu penting.

Pengembangan pola pikir berkembang dalam matematika dapat membantu siswa untuk:

- 1) Meningkatkan motivasi dan minat belajar matematika
- 2) Meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan masalah matematika
- 3) Meningkatkan kemampuan untuk belajar dan memahami konsep matematika
- 4) Meningkatkan hasil belajar matematika

Mindset adalah posisi atau pandangan mental seseorang yang mempengaruhi pendekatan orang tersebut dalam menghadapi suatu fenomena. *Mindset* terdiri dari seperangkat asumsi, metode, atau catatan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang tertanam dengan sangat kuat. Pola pikir (*mindset*) adalah cara menilai dan memberikan kesimpulan terhadap sesuatu berdasarkan sudut pandang tertentu atau bentuk pikiran atau carakita berpikir terhadap sesuatu.²⁶

Pola pikir merujuk pada kata berpikir yang melingkupi pikiran dan penalaran. Pikiran disebut *mind* dalam bahasa Inggris mempunyai beberapa makna yaitu:

- 1) Kesadaran, keinsyafan, daya rasional, kemampuan penalaran,
- 2) Roh, substansi rohani,
- 3) Kondisi psikis atau jiwa, ego dan identitas pribadi,
- 4) Sesuatu yang bertahan dalam seluruh perubahan kesadaran (pengalaman),

²⁶ Ermina Suriyanti, "Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan," *Kindai*, 16, no. 1 (2020): 104.

5) Entitas yang memperlihatkan fungsi-fungsi seperti mencerap, mengamati, mengingat, membayangkan, memahami, merasa, membangkitkan emosi, menghendaki, bernalar, dan memperhitungan tindakan untuk masa depan.²⁷

Jadi, pola pikir merupakan sesuatu yang terbentuk dari sebuah proses berpikir.

Defenisi lainnya yang dikutip dalam Ibrahim Elfiky menyatakan bahwa pola pikir (*Mindset*) adalah sekumpulan pikiran yang terjadi berkali-kali di berbagai tempat dan waktu serta diperkuat dengan keyakinan dan proyeksi sehingga menjadi kenyataan yang dapat dipastikan di setiap tempat dan waktu yang sama.²⁸

Kemudian dalam mendefinisikan pola pikir, sangat tergantung bagaimana kita memandangnya, mengartikan dan bereaksi serta berinteraksi terhadap satu fenomena kehidupan yang sama dengan istilah paradigma. Paradigma adalah bagaimana cara mempersepsikan dunia. Pola pikir dapat pula dalam hal memahami dan menjelaskan kasus tertentu dari setiap masalah. Dengan demikian pola pikir pada dasarnya adalah perangkat bantuan yang bernilai tinggi bagi penggunanya untuk dapat memiliki pola dan cara pandang yang khas dalam melihat, memikirkan, memberi makna, menyikapi dan memilih tindakan dalam menghadapi kenyataan atau fenomena kehidupan.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa dasar pola pikir adalah

²⁷ Endah Agustiani, "Humor Kekerasan Film Anak-Anak Televisi Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Pola Pikir Anak-Anak," *UNIARA* 2, no. 2 (2013): 17.

²⁸ Ibrahim Elfiky, *Terapi Berfikir Positif* (Jakarta: Penerbit Zaman, 2009), 20.

paradigma, dan paradigma juga merupakan pola pikir. Paradigma tertentu yang dianut oleh seseorang akan memengaruhi pola pikir seseorang dalam menghadapi setiap masalah atau tantangan kehidupan.²⁹

b. Jenis-jenis pola pikir

Pola pikir manusia pada dasarnya dibedakan menjadi, yakni sebagai berikut:³⁰

1) Mindset Tetap (*Fixed Mindset*)

Mindset tetap (*Fixed mindset*) ini didasarkan pada kepercayaan bahwa kualitas seseorang sudah ditetapkan. Jika seseorang memiliki sejumlah inteligensi tertentu, kepribadian tertentu, dan karakter moral tertentu. Ciri-ciri dari orang dengan *fixed mindset* adalah memiliki keyakinan bahwa inteligensi, bakat, sifat adalah sebagai fungsi hereditas/keturunan, menghindari adanya tantangan, mudah menyerah, menganggap usaha tidak ada gunanya, dan tidak mengambil manfaat dari kritik orang lain.

2) Mindset berkembang (*growth mindset*)

Mindset berkembang (*growth mindset*) ini didasarkan pada kepercayaan bahwa kualitas-kualitas dasar seseorang adalah hal yang dapat diolah melalui upaya tertentu. Meskipun manusia mungkin berbeda dalam segala hal, dalam bakat dan kemampuan

²⁹ Veithzal Rivai, *Islamic Leadership, Membangun SuperLeadership Melalui Kecerdasan Spritual* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 452.

³⁰ Ermina Suriyanti, "Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan," 105.

awal, minat, atau temperamen setiap orang dapat berubah dan berkembang melalui perlakuan dan pengalaman. Ciri-ciri dari orang dengan growth mindset adalah memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan merupakan fungsi hereditas/keturunan, menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya, tetap berpandangan ke depan dari kegagalan, berpandangan positif terhadap usaha, dan belajar dari kritik.³¹

c. Indikator pola pikir

Adapun indikator dari *Growth Mindset*:³²

- 1) Memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan merupakan fungsi hereditas/keturunan
- 2) Menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya
- 3) Tetap berpandangan ke depan dari kegagalan
- 4) Berpandangan positif terhadap usaha
- 5) Belajar dari kritik

Sedangkan indikator *fixed minsed* adalah sebagai berikut:³³

- 1) Memiliki keyakinan bahwa inteligensi, bakat, sifat adalah sebagai fungsi hereditas/keturunan yang tidak dapat berubah
- 2) Menghindari adanya tantangan

³¹ Trisa Genia Chrisantiana dan Tesselonika Sembiring, "Pengaruh Growth Dan Fixed Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung," *Humanitas* 1, no. 2 (2017): 136.

³² Trisa Genia Chrisantiana dan Tesselonika Sembiring, "Pengaruh Growth Dan Fixed Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung," *Humanitas* 1, no. 2 (2017): 139.

³³ Trisa Genia Chrisantiana dan Tesselonika Sembiring, "Pengaruh Growth Dan Fixed Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung," *Humanitas* 1, no. 2 (2017): 140.

- 3) Mudah menyerah
- 4) Menganggap usaha tidak ada gunanya
- 5) Tidak mengambil manfaat dari kritik orang lain.

4. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Kata matematika berasal dari bahasa latin “*mathenein*” atau “*mathema*” yang berarti “belajar atau yang dipelajari”. Sedangkan dalam bahasa belanda disebut “*wiskunde*” yang berarti “ilmu pasti”, yang semuanya berkaitan dengan penalaran atau pemberian alasan yang valid. Matematika memiliki bahasa dan aturan yang terdefinisi dengan baik, penalaran yang jelas dan sistematis dan struktur serta keterkaitan antara konsep adalah kuat.³⁴ Matematika dikenal sebagai ilmu deduktif, karena setiap metode yang digunakan dalam mencari kebenaran adalah dengan menggunakan metode deduktif, sedang dalam ilmu alam menggunakan metode induktif atau eksperimen.

Matematika sebagai ilmu dasar dari segala bidang, merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari dan merupakan ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu matematika perlu diajarkan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi.³⁵ Matematika merupakan ilmu yang mendasari ilmu-ilmu lainnya menduduki peran yang esensial dalam sains dan

³⁴ Hasratuddin, *Mengapa Harus Belajar Matematika?* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 26–17.

³⁵ Almira Amir, “Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Matematika,” *Logaritma* 11, no. 1 (2014): 18, [https://repo.uinsyahada.ac.id/127/1/Almira Amir.pdf](https://repo.uinsyahada.ac.id/127/1/Almira%20Amir.pdf).

teknologi.³⁶ Matematika adalah ilmu pasti yang diangkat dari fenomena sosial yang secara umum menjadi tolak ukur dalam menentukan khususnya dalam mengambil keputusan. Atas dasar itulah, ilmu matematika sebagai dasar pengetahuan harus ditanamkan secara fundamental.³⁷

Matematika adalah simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang tidak terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakikat matematika, yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, pola pikir yang deduktif.³⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa matematika itu merupakan ilmu yang berhubungan atau ilmu yang menelaah bentuk-bentuk atau struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan diantara hal-hal itu.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika yang dirumuskan oleh National Council of Teachers of Mathematics atau NCTM menggariskan, bahwa siswa harus mempelajari matematika melalui pemahaman dan aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan yang

³⁶ Anggita Cahya Widyaningrum dan Suparni, "Inovasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Discovery Learning Pada Kurikulum Merdeka," *Sepren* 4, no. 02 (2023): 187, <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.887>.

³⁷ Anita Adinda, "Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika," *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 4, no. 01 (2016): 125.

³⁸ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 1.

telah dimiliki sebelumnya.³⁹ KTSP (2006) yang disempurnakan pada kurikulum 2013, mencantumkan tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, dan menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Butir satu sampai empat dalam rumusan tujuan pembelajaran matematika diatas menggambarkan kompetensi atau kemampuan berpikir tematik, sedangkan butir lima melukiskan ranah afektif yang harus dimiliki siswa yang belajar matematika.⁴⁰

³⁹ Mariam Nasution, "Konsep Standar Proses Dalam Pembelajaran Matematika," *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 6, no. 01 (2018): 122, <https://doi.org/10.24952/logaritma.v6i01.1249>.

⁴⁰ Heris Hendriana & Utari Soemarno, *Penilaian Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014), 7.

5. Teori Belajar Humanistik

Teori humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950-an. Teori ini memandang bahwa manusia sebagai manusia, artinya manusia adalah makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Teori belajar humanistik merupakan sebuah teori belajar yang mengutamakan pada proses belajar bukan pada hasil belajar.⁴¹

Teori belajar humanistik adalah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia, serta bagaimana pendidik sebisa mungkin untuk menggali kemampuan peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.⁴² Oleh sebab itu, tujuan utama proses pembelajaran dalam pandangan teori belajar humanistik adalah membantu individu untuk mengenali diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu mewujudkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri mereka masing-masing. Tidak hanya itu, teori belajar humanistik mengatakan bahwa belajar itu berhasil jika peserta didik bisa mengerti dunia sekitarnya dan juga mengerti dirinya sendiri. Peserta didik harus berusaha keras selama proses belajar agar akhirnya bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Dalam hal tersebut, teori ini memiliki kaitan erat dengan self efficacy dan pola pikir dalam mencapai tujuan pembelajaran.

⁴¹ Edward Harefa, et.al., Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 137.

⁴² Mohammad Muchlis Solichin, Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 60.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Ul Rojabiah alumni dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2021 dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kebiasaan Berpikir Matematis Siswa”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 54,1 %. Hasil tersebut menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kemampuan literasi matematis siswa dengan kebiasaan berpikir matematis.⁴³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghofur alumni dari Universitas Negeri Semarang tahun 2020 dengan judul penelitian “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Pada Experiential Learning Dengan Assesmen Unjuk Kerja Berdasarkan *Self Efficacy*”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Hasil penelitian diperoleh bahwa rata-rata kemampuan literasi matematika siswa pada kelas pembelajaran model experiential learning berdasarkan *self-efficacy* lebih dari rata-rata kemampuan literasi matematika siswa pada kelas pembelajaran klasikal. Siswa yang mempunyai *self-efficacy* rendah belum menguasai komponen proses literasi matematika dengan maksimal, Siswa yang mempunyai *self-efficacy* sedang hanya mampu menguasai kemampuan using mathematic tools dan pada komponen proses literasi matematika lainnya cukup baik. Siswa yang mempunyai *self-efficacy* tinggi mampu menguasai tujuh

⁴³ Lulu Ul Rojabiah, “Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kebiasaan Berpikir Matematis Siswa”, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

komponen proses literasi matematika meskipun masih ada dua komponen yang penyelesaiannya kurang maksimal.⁴⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kasmia alumni dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Pola Pikir Terhadap Kemampuan Presentasi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Parepare”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pikir mahasiswa prodi KPI cenderung berada pada kategori positif/berkembang dan pada hasil tes kemampuan presentasi cenderung pada kategori cukup. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan dengan nilai signifikan sebesar $0,059 < 0,1$. Hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} 1,922 > t_{tabel} 1,66$ dan dapat diketahui bahwa pola pikir berpengaruh terhadap kemampuan presentasi. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2), pola pikir berpengaruh terhadap kemampuan presentasi sebesar 4,9%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar pola pikir positif atau berkembang maka kemampuan presentasi juga akan semakin baik. Sebaliknya, semakin besar pola pikir negatif atau tetap maka, kemampuan presentasi akan semakin kurang.⁴⁵
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Nurtiana dan Alpha Galih Adirakasiwi dari Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2022

⁴⁴ Abdul Ghofur, “Analisis Kemampuan Literasi Matematika Pada Experiential Learning Dengan Assesmen Unjuk Kerja Berdasarkan Self Efficacy”, Skripsi, (Universitas Negeri Semarang, 2020).

⁴⁵ Kasmia, “Pengaruh Pola Pikir Terhadap Kemampuan Presentasi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Parepare”, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020).

dengan judul penelitian “Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari *Self-Efficacy*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *self-efficacy* tinggi memenuhi 4 (empat) indikator kemampuan literasi numerasi. Siswa dengan *self-efficacy* sedang memenuhi 3 (tiga) indikator kemampuan literasi numerasi. Sedangkan, siswa dengan *self-efficacy* rendah tidak memenuhi indikator kemampuan literasi numerasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* siswa, semakin baik kemampuan literasi numerasinya.⁴⁶



⁴⁶ Nadya Nurtiana dan Alpha Galih Adirakasiwi, “Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Self-Efficacy Literacy Numeracy Skills in Terms of Self-Efficacy,” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2022, 518–532.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong yang berada di Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas. Adapun alasan peneliti memilih MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong sebagai lokasi penelitian karena ingin mengetahui bagaimana kemampuan literasi matematika, *self-efficacy* dan pola pikir siswa agar bisa ditingkatkan mutu pembelajaran dan ditemukan solusi jika siswa/i kemampuan literasi masih rendah,

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret 2024 sampai dengan selesai.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif secara sederhana dapat dipahami sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan lebih pada bagaimana peneliti memahami dan menafsirkan makna peristiwa, interaksi, maupun tingkah subjek dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitiannya.¹ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui

¹ Feny Rita Fiantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 4.

aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Selanjutnya prosedur penelitian dalam penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.² Dari definisi tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika siswa dilihat dari *self efficacy* dan pola pikir siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi responden dalam perolehan informasi pada penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII E MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong. Adapun teknik pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan memfokuskan penelitian terhadap subjek tersebut.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan mengenai sumber yang diperoleh penulis dalam skripsi ini antara lain:

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan, baik data tersebut berupa dokumen ataupun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan

² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

informan. Informan penelitian ini adalah guru dan siswa di MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong.

2. Data sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen beberapa catatan dan foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap dan data ini diperoleh dari kepala Sekolah MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong dan sumber lainnya yang berhubungan dengan kemampuan literasi matematika siswa dilihat dari *self efficacy* dan pola pikir siswa .

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes ini bertujuan untuk mengidentifikasi capaian level kemampuan literasi matematika siswa. Berikut kisi-kis tes untuk mengetahui tingkat kemampuan literasi numerasi siswa:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Tes Kemampuan Literasi Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal
Menjelaskan bentuk aljabar dan melakukan operasi pada bentuk aljabar (penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian).	Siswa dapat menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan soal rutin, dan menyelesaikan masalah yang konteksnya umum.	1
	Siswa dapat menginterpretasikan masalah dan menyelesaikannya dengan rumus.	2
	Siswa dapat melaksanakan prosedur dalam menyelesaikan soal serta memilih strategi pemecahan masalah	3
Menyelesaikan	Siswa dapat bekerja secara efektif dengan	4

masalah yang berkaitan dengan bentuk aljabar dan operasi pada bentuk aljabar.	model dan dapat memilih serta mengintegrasikan representasi yang berbeda, kemudian menghubungkannya dengan dunia nyata	5
	Siswa dapat bekerja dengan model untuk situasi yang kompleks serta dapat menyelesaikan masalah yang rumit. Siswa dapat menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah matematis, dapat membuat generalisasi, merumuskan serta mengkomunikasikan hasil temuannya.	6

Tabel 3.2
Klasifikasi Penilaian Tes Kemampuan Literasi Numerasi³

Nilai	Kriteria
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
≤ 55	Kurang

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini digunakan untuk mengetahui pengaruh self efficacy dan pola pikir terhadap kemampuan literasi matematika. Angket yang dipakai berupa angket tertutup dengan skala *likert*. Angket tertutup sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban tersebut terkait *self efficacy* dan pola pikir yang mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

³ Yani Cahyawati, "Profil Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Di SMPN 4 Tasikmalaya," *Science : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA* 5, no. 1 (2025): 3.

SS : Sangat Sesuai = 5

S : Sesuai = 4

KS : Kurang Sesuai = 3

TS : Tidak Sesuai = 2

STS : Sangat Tidak Sesuai = 1

Berikut kisi-kisi angket *self efficacy* dan pola pikir:

Table 3.3
Kisi-kisi Angket *Self Efficacy*

No	Indikator	Nomor Item
1	Keyakinan menyelesaikan tugas tertentu; keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas tertentu dimana individual sendiri yang menentukan target apa yang harus dipecahkan.	1,2,3
2	Keyakinan untuk memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang digunakan dalam menyelesaikan tugas.	4,5
3	Keyakinan bahwa individu mampu berusaha dengan gigih, keras, dan tekun dalam menyelesaikan tugas dengan menggunakan kemampuan yang dimiliki.	6,7,8
4	Keyakinan bahwa dirinya sanggup bertahan dalam menghadapi kendala dan kesulitan yang dialami serta mampu bangkit dari kegagalan.	9,10
	Jumlah pernyataan	10

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket Pola Pikir

No	Indikator	Item pernyataan
1	Memiliki keyakinan bahwa intelegensi, bakat, dan sifat bukan merupakan fungsi hereditas/keturunan.	1,2
2	Menerima tantangan dan bersungguh-sungguh menjalankannya	3,4
3	Tetap berpandangan ke depan dari kegagalan	5,6
4	Berpandangan positif terhadap usaha	7,8

5	Belajar dari kritik	9,10
Jumlah Pernyataan		10

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau intraksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁴ Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) atau pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Maka wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai secara langsung kepada siswa dan guru bidang studi dari kelas VII E Ponpes Robi'ul Islam Pasar Latong.

F. Pengembangan Instrumen

Sebelum peneliti menggunakan instrument/tes untuk mengukur variabel yang diteliti, maka peneliti terlebih dahulu memvalidkan tes/soal dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Bila instrumen alat ukur tersebut tidak valid maupun reliabel, maka tidak akan diperoleh hasil penelitian yang baik. Uji coba yang akan dilaksanakan meliputi sebagai berikut:

⁴ Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Toeri Dan Aplikasi Disertasi Contoh Proposal* (Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional veteran Yogyakarta Press, 2020), hlm. 89.

1. Uji Validitas

Ada empat jenis validitas yang sering digunakan, yakni validitas isi, validitas bangun pengertian, validitas ramalan dan validitas kesamaan. Penelitian ini menggunakan uji validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur. Hal ini dilakukan dengan menyusun tes yang bersumber dari kurikulum bidang studi yang hendak diukur.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal tes yang diberikan dilakukan dengan menggunakan SPSS v.26 dengan menggunakan uji *Pearson Correlation*. Untuk mengukur validitas variabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Pearson Correlation* dengan r_{tabel} , dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 32$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,3494$. Dengan kriteria validitas tes, yaitu:

- Jika nilai *Pearson Correlation* $> r_{\text{tabel}}$, maka butir soal tes valid.
- Jika nilai *Pearson Correlation* $< r_{\text{tabel}}$, maka butir soal tes tidak valid.

Berdasarkan hasil analisis uji coba instrumen yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS v.26, dari 6 soal yang diuji, semua soal yang digunakan valid. Kemudian hasil analisis uji coba instrumen dari 10 pernyataan pada angket *self efficacy* yang diuji, semua pernyataan yang digunakan valid. Begitu juga dengan hasil analisis uji coba instrumen dari 10 pernyataan pada angket pola pikir yang diuji, semua pernyataan yang

digunakan valid (Untuk perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran). Untuk soal dan angket yang valid dilakukan uji reliabilitas.

2. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengujian reliabilitas perangkat tes soal cerita menggunakan uji *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan SPSS v.26. Untuk mengukur reliabilitas suatu variabel dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha* dengan r_{tabel} , dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 32$ sehingga diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,3494$. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> r_{tabel}$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS v.26, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,775 pada soal tes kemampuan literasi matematika, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,908 pada angket *self-efficacy* dan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,926 pada angket pola pikir. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , maka soal dinyatakan reliabel.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Indeks kesukaran butir tes melukiskan derajat kesulitan dan kemudahan suatu butir tes yang peneliti buat. Perhitungan indeks kesukaran butir menggunakan rumus tertentu sesuai dengan bentuk tes. Pada penelitian ini

peneliti membuat tes berbentuk uraian. Uji tingkat kesukaran soal adalah bentuk pengujian yang dilakukan pada butir soal yang bertujuan untuk mengetahui taraf kesukaran soal dengan pengetahuan siswa yang akan diujikan kepada sampel penelitian.

Untuk mencari taraf kesukaran soal digunakan rumus:⁵

$$P = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

$\bar{X}$: Nilai rata-rata tiap butir soal

SMI: Skor Maksimal tiap soal

Tabel 3.5
Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal

Besarnya Nilai P	Interpretasi
IK = 0,00	Terlalu Sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Sukar
$0,31 < IK \leq 0,70$	Sedang
$0,71 < IK \leq 1,00$	Mudah

Berdasarkan hasil uji taraf kesukaran instrumen tes yang dilakukan dengan rumus yang telah ditetapkan bahwa tes penelitian ini memenuhi keseimbangan proporsi jumlah yakni sebagian besar soal yang berada pada kriteria mudah ada 5 dan 1 soal pada kategori sedang.

⁵Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*,...hlm. 65.

Tabel 3.6
Hasil Uji Coba Tingkat Kesukaran Instrumen

Uji Tingkat Kesukaran Soal				
No Soal	Rata-Rata	Skor Maks	TK	Kriteria
1	2,84	4	0,71	Mudah
2	3,09	4	0,77	Mudah
3	2,96	4	0,74	Mudah
4	2,81	4	0,69	Sedang
5	3,06	4	0,76	Mudah
6	3,06	4	0,76	Mudah

4. Daya Beda

Apabila butir tes yang diberikan dapat membedakan kualitas jawaban antara peserta didik yang sudah paham dan peserta didik yang belum paham tentang tes yang diberikan maka suatu butir tes dikatakan memiliki daya beda. Rumus untuk menentukan daya beda tes bentuk uraian yaitu:⁶

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda butir soal

$\bar{X}_A$: Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$\bar{X}_B$: Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

SMI : Skor Maksimal tiap soal

Kriteria Penilaian

⁶ Heri Hendriana & Utari Soemarmo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, ...hlm.66

Tabel 3.7
Klasifikasi Daya Pembeda

Besarnya Nilai D	Interpretsasi
D: < 0.00	Jelek Sekali
D: $0.00 - 0.20$	Jelek
D: $0.20 - 0.40$	Cukup
D: $0.40 - 0.70$	Baik
D: $0.70 - 1.00$	Baik Sekali

Berikut adalah tabel hasil perhitungan daya beda soal tes kemampuan literasi matematika adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Coba Daya Pembeda Instrumen Tes Kemampuan Literasi Matematika

No. Soal	Daya Pembeda	Kriteria
1	0,26	Cukup
2	0,14	Jelek
3	0,11	Jelek
4	0,14	Jelek
5	0,06	Jelek
6	0,21	Cukup

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data ialah:

1. Melakukan Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dalam penelitian kualitatif. Triangulasi terdiri dari beberapa macam yaitu triangulasi sumber, waktu, teori, metode, dan peneliti. Triangulasi sumber adalah upaya peneliti untuk mendapatkan data yang absah melalui berbagai sumber. Data sama yang diperoleh dengan sumber yang berbeda akan mencerminkan tingkat kabsahan yang baik. Data

dapat dibandingkan melalui hasil pengamatan dan hasil wawancara. Triangulasi metode adalah cara untuk mengecek keabsahan data penelitian dengan metode yang berbeda yaitu boleh lewat memberikan kuestioner dan juga observasi. Triangulasi dengan cara peneliti adalah upaya untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan data penelitian dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Dan triangulasi teori juga dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil analisis data melalui satu teori terhadap teori lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang terkait dan lebih bermanfaat.⁷ Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi metode.

2. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁸

Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun langsung ke lapangan dan dalam waktu yang panjang untuk mengamati dan memperhitungkan yang dapat mengotori data. Dalam hal ini peneliti terus mengamati tiap perkembangan data yang terus dilakukan guna untuk menghindari ketidak benaran informasi.

⁷ Muhammad Hasan, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Tahta Media Group, 2022), 21.

⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: RajaGrafindo, 2003), 60.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisahkan data, mencari serta menemukan pola, menemukan suatu hal yang penting dan yang dibutuhkan, dan menentukan apa saja yang bisa diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan memilah terlebih dahulu seluruh data yang diperoleh, seperti dari wawancara, observasi serta dokumentasi.⁹ Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis data.

1. Reduksi Data

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Reduksi adalah mempermudah informasi yang didapat dari lapangan. Informasi yang didapat di lapangan tentu merupakan data yang sangat

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 48.

rumit dan juga sering dijumpai informasi yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur dengan data penelitian.¹⁰

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.¹¹

3. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

¹⁰ Stafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 47.

¹¹ Stafrida Hafni Sahir, 48.

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Ma'had Robiul Islam Pasar Latong berdiri sejak tahun 2012, tepatnya pada tahun ajaran 2012/2013, ma'had ini didirikan atas dasar tingginya minat anak didik untuk menuntut ilmu di sekolah yang berbasis islam, atas dasar tersebutlah Pimpinan Pondok Pesantren Robiul Islam Pasar Latong mendirikan ma'had Robiul islam ini. Selain itu, dengan mendirikan ma'had ini akan meringankan beban orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah yang berbasis islam. Para orang tua di skitar pasar latong sangat bersyukur dengan adanya ma'had rob'ul islam ini, karena bisa menyekolahkan anaknya di lokasi yang tidak jauh dari rumah sehingga masyarakat desa pasar latong tidak perlu lagi menyekolahkan anaknya ke tempat yang jauh sehingga akan lebih menghemat biaya sekolah. Dan biaya sekolah ini gratis, tidak ada pembayaran spp untuk tingkat Mts. Dengan begini, anak dan orang tua mendapat manfaat dari pendirian sekolah ini.

Awalnya ma'had ini hanya mendirikan untuk jenjang MTs di tahun 2012 dengan jumlah siswa sekitar 60 siswa, kemudian pimpinan ma'had tertarik untuk melanjutkan pendidrian untuk jenjang MA. Yaitu tahun 2015 dengan jumlah siswa yang hampir sama yaitu sekitar 60 siswa.

Setiap tahun untuk jenjang MTs mengalami peningkatan jumlah siswa, ini terjadi karena sekolah ini memiliki potensi yang baik, baik di bidang akademik ataupun keterampilan. Dalam pesantren ini mempelajari pelajaran umum dan pelajaran kitab kuning sehingga siswa tidak hanya paham agama tetapi juga mengetahui ilmu umum, seperti bahasa inggris, matematika dan lain sebagainya.

Madrasah ini terletak di Jl. Lintas Sibuhuan – Gunung Tua km. 5 Desa Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Dan ma'had Robiul Islam Pasar Latong ini sangat banyak mengalami perubahan dari masa ke masa, mulai dari sistem belajar, peraturan dan penambahan sarana prasarana dan juga ekstrakurikuler.

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, berprestasi, terampil, berakhlak mulia, bertaqwa dan islami.”

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan kreatifitas dan meningkatkan profesional guru dalam melaksanakan tugas.
- 2) Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul.
- 3) Menunaikan akhlakul karimah secara terpadu dan mengamalkan dalam kehidupan sehari- hari.

- 4) Mewujudkan nuansa islami dalam semua aspek, baik di dalam maupun di luar sekolah.⁵⁰

3. Keadaan Guru dan Siswa

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang selalu ditemukan dalam suatu sektor sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Tanpa ada guru dan siswa proses belajar mengajar di sekolah tidak akan dapat berlangsung. Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk menguraikan keadaan guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Robi'ul Islam Pasar Latong Kecamatan Lubuk Barumon Kabupaten Padang Lawas. Untuk lebih jelasnya peneliti mencantumkan dibawah ini berbentuk tabel.

Tabel 4.1
Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Robi'ul Islam
Pasar Latong

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Hj. Saria Mintaito, S.Ag	Yayasan	S 1
2	H. Sangkot Hasibuan, S.Ag	Kepala Madrasah	S 1
3	Pambela Hasibuan, S.Pd.I	WKM Kurikulum & Guru IPA	S 1
4	Parlaungan Lubis, S.Pd.I	WKM Kesiswaan & Guru PJOK	S 1
5	Abdul Aziz Nasution	Guru Kaligrafi	MAS
6	Adri Suhada, S.Pd	Guru IPA	S 1
7	Basiruddin Hasibuan, S.Pd	Guru Shorof	S1
8	Gong Martua Siregar, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	S 1
9	Gozali Harahap, Sh	Guru Hadits	S 1
10	Haris Hasibuan, S.Sy	Guru Nahu	S 1

11	Ibrahim Daulay, S.Sy	Guru Bahasa Arab	S 1
12	Lahmi Hasibuan, S.Pd.I	Guru Al- Qur'an Hadits	S 1
13	Mhd. Ali Barani Nst	Guru Ketag	MAS
14	Muhammad Yunus Nst, S.Pd	Guru Fikih	S1
15	Sahrudi Hasan Daulay	Guru Nahu	MAS
16	Salamat Paimpunan Hsb	Guru Tauhid	MAS
17	Baharuddin Soleh Dly, SH	Guru IPS	S 1
18	Muhammad Alwi Gufron	Guru Kaligrafi	MAS
19	Istan Fauzi Rambe	Guru Tafsir	MAS
20	Mahmudin Hasibuan, MH	Guru Tauhid	S 1
21	Hakkul Laila Siregar, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	S 1
22	Hanna Rukiah Hsb, S.Pd	Guru Bidang Studi IPS	S 1
23	Mintana Hasibuan, S.Pd.I	Guru SKI	S 1
24	Nur Maizar, S.Sy	Guru Hadits	S 1
25	Nur Sopiah Hasibuan, S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak	S 1
26	Rizki Maidah, S.Pd	Guru PKN	S 1
27	Siti Aminah Siregar, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	S 1
28	Siti H Rahmadani , S.Pd	Guru Matekatika	S 1
29	Syukria Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S 1
30	Vivi Novita Pulungan, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	S 1
31	Wirda Halwi, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris	S 1

Dari tabel di atas, bahwa guru dan pegawai yang ada di Madrasah Tsanawiyah Swasta Robi'ul Islam Pasar Latong sebanyak 31 guru, yang terdiri dari 19 laki-laki dan 12 perempuan. Kemudian jumlah siswa dari sampai pada tahun 2024 siswa berjumlah adalah 559 siswa . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Robi'ul Islam
Pasar Latong

No	Kelas	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Kelas 7 A	16	14
2	Kelas 7 B	25	14
3	Kelas 7 C	22	18
4	Kelas 7 D	23	14
5	Kelas 7 E	14	18
6	Kelas 7 F	14	16
7	Kelas 8 A	23	22
8	Kelas 8 B	23	14
9	Kelas 8 C	18	15
10	Kelas 8 D	20	14
11	Kelas 8 E	10	24
12	Kelas 9 A	18	18
13	Kelas 9 B	18	16
14	Kelas 9 C	18	18
15	Kelas 9 D	18	14
16	Kelas 9 E	13	16
	Jumlah	294	265

B. TEMUAN KHUSUS

1. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dikelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan literasi matematika pada siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong. Adapun jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Soal-soal yang digunakan merupakan soal cerita pada materi aljabar yang terdiri dari soal yang mengukur kemampuan level literasi

matematika terdiri dari level 1 sampai level 6. Soal yang digunakan telah diujikan dengan spss V.26 dan soal dinyatakan valid dan reliabel yang berjumlah 6 soal sesuai dengan tingkatan level.

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika materi aljabar pada siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong, peneliti memperoleh hasil tes kemampuan literasi yang dapat dilihat pada Lampiran 7.

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa pada kategori sangat baik, 13 siswa pada kategori baik, 4 siswa pada kategori cukup dan 10 siswa pada kategori kurang. Kemudian disajikan dalam tabel nilai statistik yang dapat dilihat dalam lampiran.

Berdasarkan data yang terlihat pada lampiran bahwa nilai rata-rata tes kemampuan literasi matematika materi aljabar siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong adalah 74,35. Nilai yang diperoleh siswa bervariasi mulai dari skor 41,67 sampai skor tertinggi 95,83 dari skor ideal yaitu 100 dengan rentang skor 54,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika materi aljabar siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan bentuk aljabar dan melakukan operasi dasar yang relatif baik, terutama penjumlahan dan pengurangan. Meskipun demikian, sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan operasi yang lebih kompleks seperti perkalian dan

pembagian, serta dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang membutuhkan pemahaman mendalam dan strategi penyelesaian yang lebih sistematis. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pembelajaran, khususnya dalam mengasah kemampuan berpikir logis dan pemecahan masalah kontekstual yang melibatkan aljabar.

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi numerasi akan dilihat bagaimana kemampuan siswa dan letak kesalahan siswa serta penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Dalam penelitian, peneliti mengambil 1 siswa pada setiap kategori yaitu kategori berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah untuk dianalisis jawabannya. Adapun alasan dipilihnya beberapa siswa tersebut untuk mendapatkan informasi serta melihat dan mengukur kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aljabar. Berikut adalah hasil jawaban siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi aljabar.

1. Soal nomor 1

Berikut hasil analisis jawaban siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah:

a. Hasil jawaban siswa berkemampuan tinggi

1. Diketahui : Nilai ulangan Rani = x
 Nilai ulangan Rina = $x + 16$
 Ditanya : Nilai ulangan keduanya ?
 jawab
 jumlah nilai ujian : nilai ulangan Rani + nilai ulangan Rina.
 $= x + (x + 16)$
 $= x + x + 16$
 $= 2x + 16$
 jadi, jumlah nilai ujian mereka adalah $2x + 16$

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan tinggi maka pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Siswa yang berkemampuan tinggi memenuhi indikator pertama soal pertama, dikarenakan siswa berkemampuan tinggi dapat mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika atau siswa dapat mengubah situasi kedalam bentuk yang lebih sederhana.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran

Pada indikator kedua soal pertama, siswa berkemampuan tinggi mampu menentukan langkah apa yang harus digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut. Kemudian siswa tersebut menyelesaikannya dengan langkah-langkah penyelesaian yang lengkap atau rapi.

3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Pada indikator ketiga, siswa yang berkemampuan tinggi

mampu membuat kesimpulan dari hasil perolehan atau perhitungan sebelumnya.

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang berkemampuan tinggi dapat dilihat bahwa siswa tersebut dapat menyelesaikan soal tepat dan benar mulai dari awal sampai kesimpulan. Artinya siswa yang berkemampuan tinggi memenuhi ketiga indikator dari kemampuan literasi yakni pertama merumuskan situasi secara matematis, kedua menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran, dan ketiga menafsirkan, menemukan dan mengevaluasi hasil matematika.

b. Hasil jawaban siswa berkemampuan sedang

1. Dik : Nilai ulangan Rani = x
 Nilai ulangan Rina = $x + 16$
 Dit : Nilai ulangan keduanya ?

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan sedang maka pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi matematika adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Pada indikator pertama soal pertama, siswa yang berkemampuan sedang mampu menyederhanakan situasi kedalam bentuk yang lebih sederhana seperti membuat apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal tersebut. Siswa memanfaatkan simbol atau variabel yang sudah dipelajari sebelumnya untuk

mengubah soal cerita kedalam model matematika.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika

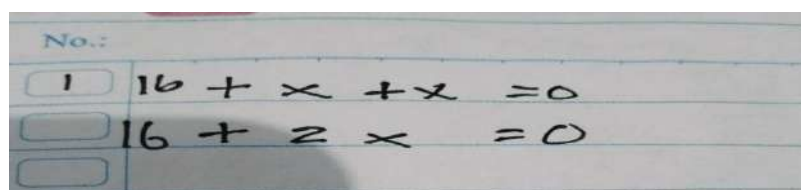
Pada indikator kedua soal pertama, siswa yang berkemampuan sedang tidak mengetahui langkah apa yang harus dilakukan berikutnya. Sehingga siswa tersebut tidak mampu menyelesaikan soal sampai penyelesaian akhir.

3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Pada soal nomor 1, siswa yang berkemampuan sedang tidak menemukan solusi karena pada tahap sebelumnya siswa tidak mampu menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang berkemampuan sedang dapat dilihat bahwa siswa tersebut hanya dapat menyelesaikan tahap awal saja dan tidak dapat melanjutkan prosesnya sampai menemukan solusi yang tepat. Artinya siswa yang berkemampuan sedang hanya memenuhi salah satu indikator dari kemampuan literasi yakni merumuskan situasi secara matematis.

c. Hasil jawaban siswa berkemampuan rendah



The image shows a student's handwritten work on a piece of paper. At the top left, it says 'No.:' followed by a blank space. Below this, there are two equations written in black ink. The first equation is $16 + x + x = 0$ and the second equation is $16 + 2x = 0$. Each equation is preceded by a small square box, likely for grading purposes.

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan rendah maka pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Pada soal pertama siswa yang berkemampuan rendah tidak mampu memanfaatkan symbol atau variabel. Sehingga siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat menyederhanakan soal kedalam bentuk yang lebih sederhana.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran

Siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat menentukan langkah apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal. Sehingga siswa tersebut tidak dapat memecahkan masalah dari soal tersebut.

3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat membuat kesimpulan benar karena pada tahap sebelumnya siswa tersebut tidak memperoleh hasil. Jadi siswa yang berkemampuan rendah hanya bisa membuat kesimpulan atau solusi yang asal-asalan

Berdasarkan jawaban dari siswa, dapat disimpulkan siswa berkemampuan tinggi mampu memahami apa yang ditanyakan dalam soal karena dari jawaban siswa tersebut memenuhi semua kriteria penilaian dalam rubrik penskoran tes. Siswa berkemampuan sedang hanya mampu memenuhi beberapa kriteria penilaian dalam rubrik penskoran tes. Siswa berkemampuan rendah hanya mampu memenuhi satu kriteria penilaian dalam rubrik penskoran tes.

2. Soal nomor 2

Berikut hasil analisis jawaban siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah:

a. Hasil jawaban siswa dikategorikan tinggi

2. Diketahui : jumlah soal = 25
 Soal benar = 21
 Soal Salah = 1
 Skor benar = 4
 Skor Salah = 1
 Skor tidak dijawab = -2

Ditanya = Berapa Skor maksimal yang diperoleh jika dijawab
 Soal yang tidak dijawab = jumlah Soal - Soal benar - Soal Salah

$$= 25 - 21 - 1 = 3$$

Substitusikan Skor $b=4$, $s=-1$, dan $t=-2$ pada persamaan berikut.

$$21b + s + 3t = 21(4) + 1(-1) + 3(-2)$$

$$= 84 + (-1) + (-6)$$

$$= 84 + (-7)$$

$$= 77$$

Jadi, Skor Maksimal yang diperoleh ~~Lang~~ adalah 77

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan tinggi maka pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Pada soal kedua, siswa yang berkemampuan tinggi memenuhi indikator pertama, dikarenakan siswa berkemampuan tinggi dapat mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika atau siswa dapat mengubah situasi kedalam bentuk yang lebih

sederhana.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran

Pada indikator kedua soal kedua, siswa berkemampuan tinggi mampu menentukan langkah apa yang harus digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut. Dimana siswa mensubstitusikan nilai skor masing-masing kedalam soal yang salah, benar, maupun soal yang tidak dijawab sama sekali. Kemudian siswa melakukan operasi hitung, sehingga siswa memperoleh nilai maksimal si Lana.

3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Pada indikator ketiga soal kedua juga terpenuhi, karena siswa yang berkemampuan tinggi mampu membuat kesimpulan dari hasil prolehan atau perhitungan sebelumnya, yakni skor maksimal Lana adalah 77.

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang berkemampuan tinggi dapat dilihat bahwa siswa tersebut dapat menyelesaikan soal tepat dan benar mulai dari awal sampai kesimpulan. Artinya siswa yang berkemampuan tinggi memenuhi ketiga indikator dari kemampuan literasi yakni pertama merumuskan situasi secara matematis, kedua menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran, dan ketiga menafsirkan, menemukan dan mengevaluasi hasil matematika.

b. Hasil jawaban siswa berkemampuan sedang

2. Dik = Benar dapat 4
 Salah dapat -1
 Tidak dapat menjawab -2
 Dit : Skor yang diperoleh adalah?
 Penyelesaian
 $21 \times 4 = 84$
 $84 - 1 = 83$
 $83 - 6 = 77$
 jadi skor yang diperoleh lani adalah 77.

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan sedang maka pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi matematika adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Pada indikator pertama soal kedua, siswa yang berkemampuan sedang mampu menyederhanakan situasi kedalam bentuk yang lebih sederhana seperti membuat apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal tersebut. Siswa memanfaatkan symbol atau variabel yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengubah soal cerita kedalam model matematika.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika

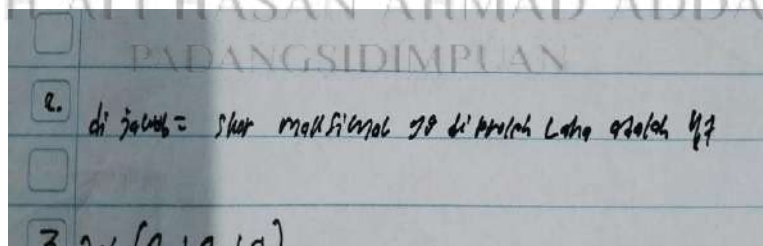
Pada indikator kedua soal kedua, siswa yang berkemampuan sedang menyelesaikan soal dengan menggunakan langkah yang kurang lengkap, siswa tidak menunjukkan bagaimana dia mensubstitusikan skor masing-masing soal. Tetapi dengan hal tersebut siswa masih tetap memperoleh hasil yang benar.

3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Pada soal kedua, siswa yang berkemampuan sedang dapat membuat kesimpulan dari hasil perhitungan. Siswa tersebut menyimpulkan bahwa nilai maksimal yang diperoleh si Lana adalah 77.

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang berkemampuan sedang dapat dilihat bahwa siswa tersebut dapat menyelesaikan tahap awal dan menemukan solusi atau kesimpulan yang tepat. Hanya saja ada beberapa langkah dalam proses penyelesaiannya kurang lengkap. Artinya siswa tersebut memenuhi indikator pertama (merumuskan situasi secara matematis) dan ketiga (menafsirkan, menemukan, dan mengevaluasi hasil matematika), sedangkan untuk indikator kedua (menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran) siswa berkemampuan sedang masih kurang.

c. Hasil jawaban siswa berkemampuan rendah



Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan rendah maka pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Pada soal kedua siswa yang berkemampuan rendah tidak mampu memanfaatkan simbol atau variabel. Sehingga siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat menyederhanakan soal kedalam bentuk yang lebih sederhana.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran

Pada soal kedua, siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat menentukan langkah apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal. Sehingga siswa tersebut tidak dapat memecahkan masalah dari soal tersebut.

3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat membuat kesimpulan benar karena pada tahap sebelumnya siswa tersebut tidak memperoleh hasil. Jadi siswa yang berkemampuan rendah hanya bisa membuat kesimpulan atau solusi yang asal-asalan

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang berkemampuan rendah dapat dilihat bahwa siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan tahap awal sampai kesimpulan, siswa hanya menjawab asal saja. Artinya siswa tersebut tidak memenuhi ketiga indikator kemampuan literasi matematika.

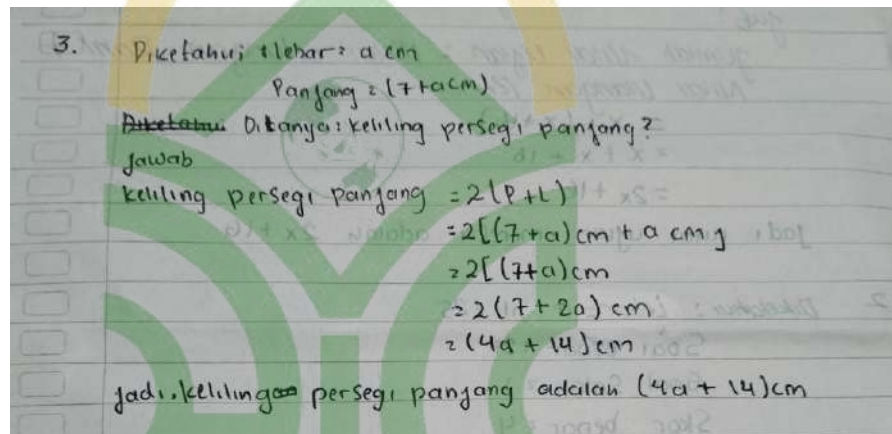
Berdasarkan jawaban dari siswa, dapat disimpulkan siswa berkemampuan tinggi mampu memahami apa yang ditanyakan dalam soal karena dari jawaban siswa tersebut memenuhi semua kriteria penilaian

dalam rubrik penskoran tes. Siswa berkemampuan sedang hanya mampu memenuhi beberapa kriteria penilaian dalam rubrik penskoran tes. Siswa berkemampuan rendah hanya mampu memenuhi satu kriteria penilaian dalam rubrik penskoran tes.

3. Soal nomor 3

Berikut hasil analisis jawaban siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah:

a. Hasil jawaban siswa dikategorikan tinggi



3. Diketahui: lebar = a cm
 Panjang = $(7+a)$ cm
 Ditanya: keliling persegi panjang?
 jawab
 keliling persegi panjang = $2(p+l)$
 $= 2[(7+a) \text{ cm} + a \text{ cm}]$
 $= 2(7+a) \text{ cm}$
 $= 2(7+2a) \text{ cm}$
 $= (4a + 14) \text{ cm}$
 jadi, keliling persegi panjang adalah $(4a + 14) \text{ cm}$

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan tinggi maka pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Pada soal ketiga, siswa yang berkemampuan tinggi memenuhi indikator pertama, dikarenakan siswa berkemampuan tinggi dapat mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika (bentuk aljabar) atau siswa dapat mengubah situasi kedalam bentuk yang lebih sederhana. Dimana siswa menyajikan apa-apa saja yang

diketahui dari soal dan juga menyajikan apa yang ditanya dari soal.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran

Pada indikator kedua ini, siswa berkemampuan tinggi mampu menentukan langkah apa yang harus digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut. Kemudian siswa tersebut menyelesaikannya dengan langkah-langkah penyelesaian yang lengkap atau rapi, yaitu dengan melakukan substitusi apa yang diketahui dari soal kedalam rumus keliling persegi panjang kemudian melakukan operasi hitung aljabar untuk memperoleh solusi.

3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Pada indikator ketiga, siswa yang berkemampuan tinggi mampu membuat kesimpulan dari hasil prolehan atau perhitungan sebelumnya. Siswa memperoleh kesimpulan bahwa keliling persegi panjang adalah $(4a+14)$ cm.

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang berkemampuan tinggi dapat dilihat bahwa siswa tersebut dapat menyelesaikan soal tepat dan benar mulai dari awal sampai kesimpulan. Artinya siswa yang berkemampuan tinggi memenuhi ketiga indikator dari kemampuan literasi yakni pertama merumuskan situasi secara matematis, kedua menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran, dan ketiga menafsirkan, menemukan dan mengevaluasi hasil matematika.

b. Hasil jawaban siswa dikategorikan sedang

3. Dik = panjang persegi panjang 7 lebih dari lebarnya.
 Dit = jika lebar persegi tersebut maka keliling persegi panjang A dalam adalah
 diketahui : $2 \times p \times L$
 $= 2 \times 7 = 14 + a = 14$
 $= 2 \times 7 = 14 a - 4 = 10 a$

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan sedang maka pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi matematika adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Pada indikator pertama, soal nomor tiga siswa yang berkemampuan sedang kurang mampu menyederhanakan situasi kedalam bentuk yang lebih sederhana. Siswa hanya menyajikan informasi yang didapat dari soal tanpa menyederhanakannya.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika

Pada indikator kedua, siswa yang berkemampuan sedang tidak mengetahui langkah apa yang harus dilakukan berikutnya.

Karena pada langkah sebelumnya dia sudah melakukan kesalahan Sehingga siswa tersebut tidak mampu menyelesaikan soal sampai penyelesaian akhir.

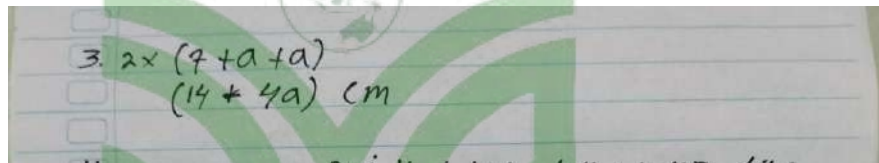
3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Pada soal nomor 3, siswa yang berkemampuan sedang tidak menemukan solusi karena pada tahap sebelumnya siswa tidak

mampu menyelesaikan perhitungan.

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang berkemampuan sedang dapat dilihat bahwa siswa tersebut belum dapat menyelesaikan tahap awal dan menemukan solusi atau kesimpulan yang tepat. Artinya siswa tersebut memenuhi indikator pertama (merumuskan situasi secara matematis) dan ketiga (menafsirkan, menemukan, dan mengevaluasi hasil matematika), sedangkan untuk indikator kedua (menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran) siswa berkemampuan sedang masih kurang

c. Hasil jawaban siswa berkemampuan rendah



$$3. 2 \times (7 + a + a)$$

$$(14 + 4a) \text{ cm}$$

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan rendah maka pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Pada soal nomor 3 siswa yang berkemampuan rendah tidak mampu memanfaatkan symbol atau variabel. Sehingga siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat menyederhanakan soal kedalam bentuk yang lebih sederhana.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran

Siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat menentukan langkah apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal.

Sehingga siswa tersebut tidak dapat memecahkan masalah dari soal tersebut.

3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat membuat kesimpulan benar karena pada tahap sebelumnya siswa tersebut tidak memperoleh hasil. Jadi siswa yang berkemampuan rendah hanya bisa membuat kesimpulan atau solusi yang asal-asalan.

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan rendah tidak menyebutkan informasi yang ada dalam soal atau tidak menentukan diketahui dan ditanyakan dari soal yang diberikan. Selain itu, siswa berkemampuan rendah tidak menyusun rencana, melaksanakan rencana sampai pada menarik kesimpulan. Siswa berkemampuan rendah hanya menuliskan jawaban akhir dan jawabannya tidak bisa dikategorikan jawaban yang benar.

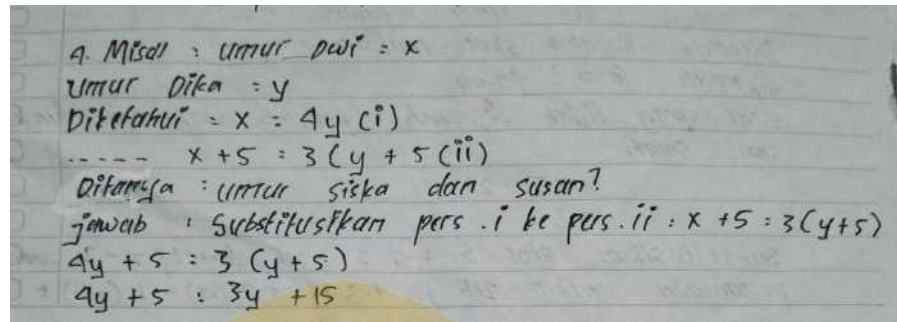
Berdasarkan jawaban dari siswa, dapat disimpulkan siswa berkemampuan tinggi mampu memahami apa yang ditanyakan dalam soal karena dari jawaban siswa tersebut memenuhi semua kriteria penilaian dalam rubrik penskoran tes. Siswa berkemampuan sedang hanya mampu memenuhi beberapa kriteria penilaian dalam rubrik penskoran tes. Siswa berkemampuan rendah hanya mampu memenuhi satu kriteria penilaian dalam rubrik penskoran tes.

4. Soal nomor 4

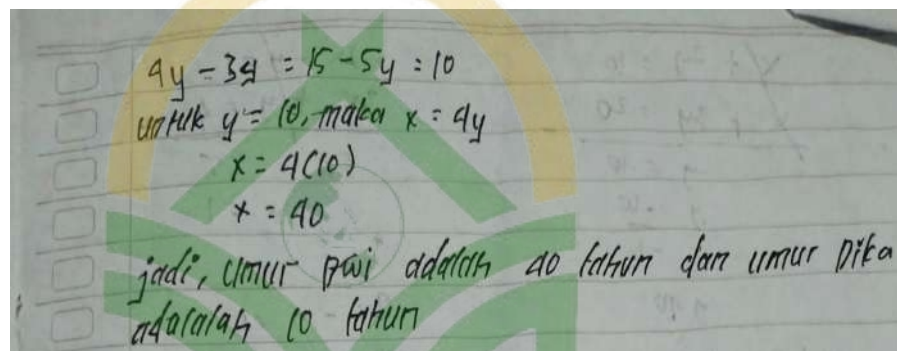
Berikut hasil analisis jawaban siswa yang berkemampuan tinggi,

sedang dan rendah:

a. Hasil jawaban siswa dikategorikan tinggi



1. Misal : umur Pawi = x
 umur Dika = y
 Diketahui : $x = 4y$ (i)
 ----- $x + 5 = 3(y + 5)$ (ii)
 Ditanya : umur siska dan susan?
 jawab : Substitusikan pers. i ke pers. ii : $x + 5 = 3(y + 5)$
 $4y + 5 = 3(y + 5)$
 $4y + 5 = 3y + 15$



$4y - 3y = 15 - 5y = 10$
 untuk $y = 10$, maka $x = 4y$
 $x = 4(10)$
 $x = 40$
 jadi, umur Pawi adalah 40 tahun dan umur Dika adalah 10 tahun

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan tinggi maka pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Siswa yang berkemampuan tinggi memenuhi indikator pertama, dikarenakan siswa berkemampuan tinggi dapat mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika atau siswa dapat mengubah situasi kedalam bentuk yang lebih sederhana.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran

Pada indikator kedua ini, siswa berkemampuan tinggi mampu menentukan langkah apa yang harus digunakan dalam

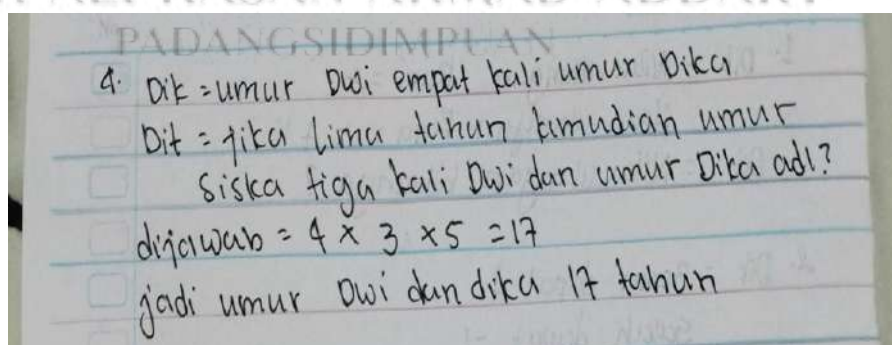
menyelesaikan soal tersebut. Kemudian siswa tersebut menyelesaikannya dengan cara mensubstitusikan persamaan 1 kedalam persamaan 2, kemudian melakukan perhitungan sehingga ia memperoleh umur masing-masing dari anak.

3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Pada indikator ketiga, siswa yang berkemampuan tinggi mampu membuat kesimpulan dari hasil prolehan atau perhitungan sebelumnya.

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang berkemampuan tinggi dapat dilihat bahwa siswa tersebut dapat menyelesaikan soal tepat dan benar mulai dari awal sampai kesimpulan. Artinya siswa yang berkemampuan tinggi memenuhi ketiga indikator dari kemampuan literasi yakni pertama merumuskan situasi secara matematis, kedua menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran, dan ketiga menafsirkan, menemukan dan mengevaluasi hasil matematika.

b. Hasil jawaban siswa berkemampuan sedang



Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan sedang maka pencapaian terhadap indicator kemampuan literasi matematika adalah

sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Pada indikator pertama soal nomor 4, siswa yang berkemampuan sedang kurang mampu menyederhanakan situasi kedalam bentuk yang lebih sederhana seperti membuat apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal tersebut. Siswa belum mampu memanfaatkan simbol atau variabel yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengubah soal cerita kedalam model matematika.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika

Pada indikator kedua, siswa yang berkemampuan sedang tidak mengetahui langkah apa yang harus dilakukan berikutnya. Sehingga siswa tersebut hanya membuat perhitungan yang tidak lengkap.

3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

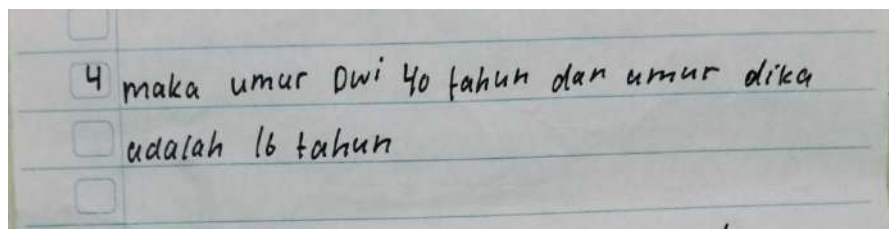
Pada soal nomor 4, siswa yang berkemampuan sedang tidak menemukan solusi yang tepat karena pada tahap sebelumnya siswa tidak mampu menyelesaikan persoalan. Kesimpulan yang dibuat hanya jumlah umur dari kedua anak tersebut, padahal pada soal yang minta adalah umur masing-masing anak.

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan sedang menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut pada lembar jawabannya. Selain itu, pada tahap

melaksanakan rencana siswa berkemampuan sedang tidak mampu menghubungkan konsep dalam matematika, siswa tidak mampu menjabarkan langkah- langkah dari penyelesaian soal sehingga mendapatkan hasil jawabannya. Kesalahan operasi hitung yang dilakukan siswa berkemampuan sedang mempengaruhi langkah dalam menyelesaikan soal. Namun, siswa berkemampuan sedang memberikan kesimpulan dari solusi yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang berkemampuan sedang dapat dilihat bahwa siswa tersebut dapat menyelesaikan tahap awal dan menemukan solusi atau kesimpulan yang tepat. Hanya saja ada beberapa langkah dalam proses penyelesaiannya kurang tepat. Artinya siswa tersebut memenuhi indikator pertama (merumuskan situasi secara matematis) dan ketiga (menafsirkan, menemukan, dan mengevaluasi hasil matematika), sedangkan untuk indikator kedua (menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran) siswa berkemampuan sedang masih kurang.

c. Hasil jawaban siswa berkemampuan rendah



Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan rendah maka pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Pada soal nomor 4 siswa yang berkemampuan rendah tidak mampu memanfaatkan simbol atau variabel. Sehingga siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat menyederhanakan soal kedalam bentuk yang lebih sederhana.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran

Siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat menentukan langkah apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal. Sehingga siswa tersebut tidak dapat memecahkan masalah dari soal tersebut.

3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat membuat kesimpulan benar karena pada tahap sebelumnya siswa tersebut tidak memperoleh hasil. Jadi siswa yang berkemampuan rendah hanya bisa membuat kesimpulan atau solusi yang asal-asalan

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang berkemampuan rendah dapat dilihat bahwa siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan tahap awal sampai kesimpulan, siswa hanya menjawab asal saja. Artinya siswa tersebut tidak memenuhi ketiga indikator kemampuan literasi matematika.

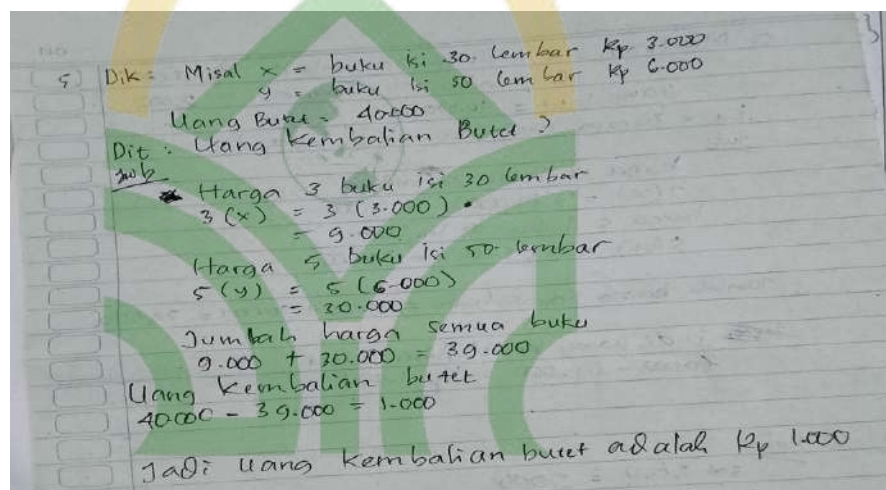
Berdasarkan jawaban dari siswa, dapat disimpulkan siswa berkemampuan tinggi mampu memahami apa yang ditanyakan dalam soal karena dari jawaban siswa tersebut memenuhi semua kriteria penilaian

dalam rubrik penskoran tes. Siswa berkemampuan sedang hanya mampu memenuhi beberapa kriteria penilaian dalam rubrik penskoran tes. Siswa berkemampuan rendah hanya mampu memenuhi satu kriteria penilaian dalam rubrik penskoran tes.

5. Soal nomor 5

Berikut hasil analisis jawaban siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah:

a. Hasil jawaban siswa dikategorikan tinggi



Handwritten solution on lined paper:

Dik: Misal x = buku isi 30 lembar Rp 3.000
 y = buku isi 50 lembar Rp 6.000
 Uang Buet = 40.000
 Dit: Uang Kembalian Buet ?

Jwb:

Harga 3 buku isi 30 lembar
 $3(x) = 3(3.000) = 9.000$
 Harga 5 buku isi 50 lembar
 $5(y) = 5(6.000) = 30.000$
 Jumlah harga semua buku
 $9.000 + 30.000 = 39.000$
 Uang Kembalian buet
 $40.000 - 39.000 = 1.000$
 Jadi uang kembalian buet adalah Rp 1.000

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan tinggi maka pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Siswa yang berkemampuan tinggi memenuhi indikator pertama, dikarenakan siswa berkemampuan tinggi dapat mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika atau siswa dapat mengubah situasi kedalam bentuk yang lebih sederhana. Dengan cara

memisalkan buku isi 30 lembar sebagai x kemudian buku isi 50 lembar sebagai y .

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran

Pada indikator kedua, siswa berkemampuan tinggi mampu menentukan langkah apa yang harus digunakan dalam menyelesaikan soal tersebut. Kemudian siswa tersebut menyelesaikannya dengan langkah mensubstitusikan harga buku yang sudah diketahui sebelumnya kedalam jumlah buku yang dibeli, kemudian mengoperasikannya sehingga siswa memperoleh harga dari semua buku yang dibeli. Kemudian melakukan pengurangan antara jumlah uang dengan jumlah harga buku, dengan hal tersebut siswa memperoleh berapa uang kembalian dari si Butet.

3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Pada indikator ketiga, siswa yang berkemampuan tinggi mampu membuat kesimpulan bahwa uang kembalian dari si Butet adalah Rp 1.000,00.

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang berkemampuan tinggi dapat dilihat bahwa siswa tersebut dapat menyelesaikan soal tepat dan benar mulai dari awal sampai kesimpulan. Artinya siswa yang berkemampuan tinggi memenuhi ketiga indikator dari kemampuan literasi yakni pertama merumuskan situasi secara matematis, kedua menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran, dan ketiga

menafsirkan, menemukan dan mengevaluasi hasil matematika.

b. Hasil jawaban siswa berkemampuan sedang

5. Misalkan $x = \text{buku } 30 \text{ lembar } \text{Rp } 3.000$
 $y = \text{buku } 50 \text{ lembar } 2.000$
 Uang butet = 40.000
 Dit = Berapa uang kembalian butet ?
 Jwb
 harga 3 buku 30 lembar
 $3(x) = 3(3.000) = 9.000$
 harga 5 buku 50 lembar
 $5(y) = 5(2.000) = 10.000$
 Jumlah harga semua buku = $9.000 + 10.000 = 19.000$
~~jadi~~ jadi uang kembalian butet
 $40.000 - 19.000 = \text{Rp } 21.000$

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan sedang maka pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi matematika adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Pada indikator pertama, siswa yang berkemampuan sedang mampu menyederhanakan situasi kedalam bentuk yang lebih sederhana seperti membuat apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal tersebut. Siswa memanfaatkan simbol atau variabel yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengubah soal cerita kedalam model matematika.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika

Pada indikator kedua, siswa yang berkemampuan sedang mengetahui langkah apa yang harus dilakukan berikutnya. Siswa mengalikan harga buku dengan jumlah buku yang dibeli si Butet untuk kedua jenis buku. Sehingga siswa memperoleh harga buku

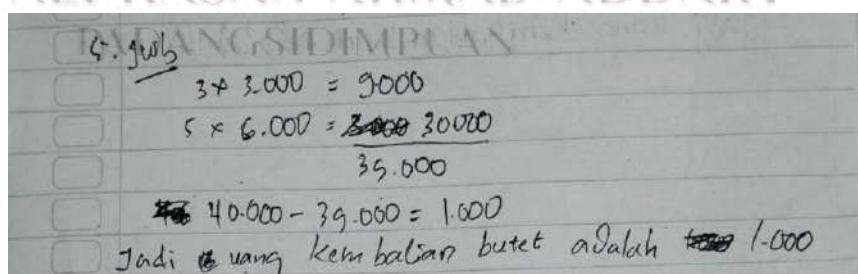
yang harus dibayar oleh Butet, kemudian untuk menjawab berapa kembalian uang Butet, maka siswa mengurangkan total uang Butet dengan total harga buku yang dibeli oleh Butet.

3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Pada soal nomor 5 ini, siswa yang berkemampuan sedang menemukan solusi bahwa uang kembalian uang Butet adalah Rp 1.000,00.

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan sedang menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut pada lembar jawabannya. Selain itu, siswa berkemampuan sedang menuliskan rencana atau model matematika yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal, siswa berkemampuan sedang mampu menjalankan proses penyelesaian dengan benar kemudian mendapatkan solusi yang sesuai dengan yang ditanyakan dari soal yang diberikan.

c. Hasil jawaban siswa dikategorikan rendah



4. jawab

$$3 \times 3.000 = 9.000$$

$$5 \times 6.000 = 30.000$$

$$39.000$$

$$40.000 - 39.000 = 1.000$$

Jadi uang kembalian butet adalah 1.000

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan rendah maka pencapaian terhadap indicator kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Pada soal kelima siswa yang berkemampuan rendah tidak mampu memanfaatkan simbol atau variabel. Sehingga siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat menyederhanakan soal kedalam bentuk yang lebih sederhana.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran

Siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat menentukan langkah apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal. Tetapi siswa melakukan perhitungan dengan hanya menggunakan logika saja tanpa melakukan langkah-langkah penyelesaian yang lengkap, namun dari hal tersebut siswa dapat menemukan solusi atau perhitungan yang tepat.

3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Siswa yang berkemampuan rendah dapat membuat kesimpulan benar karena pada tahap sebelumnya siswa tersebut memperoleh hasil tepat. Sehingga siswa membuat kesimpulan bahwa uang kembalian dari Butet adalah Rp 1.000,00

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan rendah tidak menyebutkan informasi yang ada dalam soal atau tidak menentukan diketahui dan ditanyakan dari soal yang diberikan. Selain itu, siswa berkemampuan rendah tidak menyusun rencana, siswa langsung melakukan operasi hitung sehingga ia memperoleh solusi.

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang berkemampuan rendah

dapat dilihat bahwa siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan tahap awal sampai kesimpulan, siswa hanya menjawab asal saja. Artinya siswa tersebut tidak memenuhi ketiga indikator kemampuan literasi matematika.

Berdasarkan jawaban dari siswa, dapat disimpulkan siswa berkemampuan sedang hanya mampu memenuhi beberapa kriteria penilaian dalam rubrik penskoran tes. Siswa berkemampuan rendah hanya mampu memenuhi satu kriteria penilaian dalam rubrik penskoran tes.

6. Soal nomor 6

a. Hasil jawaban siswa dikategorikan tinggi

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan tinggi maka pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Siswa yang berkemampuan tinggi memenuhi indikator pertama, dikarenakan siswa berkemampuan tinggi dapat mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika atau siswa dapat mengubah situasi kedalam bentuk yang lebih sederhana.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran

Pada indikator kedua ini, siswa berkemampuan tinggi mampu menentukan langkah apa yang harus digunakan dalam

menyelesaikan soal tersebut. Kemudian siswa tersebut menyelesaikannya dengan langkah-langkah penyelesaian yang lengkap atau rapi.

3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Pada indikator ketiga, siswa yang berkemampuan tinggi mampu membuat kesimpulan dari hasil prolehan atau perhitungan sebelumnya.

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan tinggi menyebutkan informasi yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut dengan tepat dan benar. Pada tahap melaksanakan rencana siswa berkemampuan tinggi mampu menghubungkan konsep dalam matematika dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dimana siswa berkemampuan tinggi mampu menjalankan proses penyelesaian dengan benar kemudian mendapatkan solusi yang sesuai dengan yang ditanyakan dari soal yang diberikan. Siswa berkemampuan tinggi memberikan kesimpulan dari solusi telah diperoleh untuk memperjelas jawabannya.

b. Hasil jawaban siswa dikategorikan sedang

6. misal = uang Saku mula^{xx} = x
 Dik = $\frac{1}{3} x$
 Sisa uang = Rp 10.000
 ditanya = uang Saku mula^{xx} ?

Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan sedang maka

pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi matematika adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan situasi secara matematis

Pada indikator pertama, siswa yang berkemampuan sedang mampu menyederhanakan situasi kedalam bentuk yang lebih sederhana seperti membuat apa yang diketahui dan apa yang ditanya dari soal tersebut. Siswa memanfaatkan simbol atau variabel yang sudah dipelajari sebelumnya untuk mengubah soal cerita kedalam model matematika.

2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran matematika

Pada indikator kedua, siswa yang berkemampuan sedang tidak mengetahui langkah apa yang harus dilakukan berikutnya. Sehingga siswa tersebut tidak mampu menyelesaikan soal sampai penyelesaian akhir.

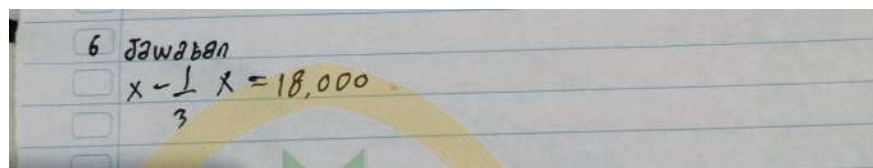
3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Pada soal keenam, siswa yang berkemampuan sedang tidak menemukan solusi karena pada tahap sebelumnya siswa tidak mampu menyelesaikan persoalan.

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang berkemampuan sedang dapat dilihat bahwa siswa tersebut dapat menyelesaikan tahap awal dan menemukan solusi atau kesimpulan yang tepat. Hanya saja ada beberapa langkah dalam proses penyelesaiannya kurang tepat. Artinya siswa tersebut memenuhi indikator pertama (merumuskan

situasi secara matematis) dan ketiga (menafsirkan, menemukan, dan mengevaluasi hasil matematika), sedangkan untuk indikator kedua (menggunakan konsep matematika, fakta, prosedur, dan penalaran) siswa berkemampuan sedang masih kurang

- c. Hasil jawaban siswa dikategorikan rendah



Berdasarkan hasil kerja siswa berkemampuan rendah maka pencapaian terhadap indikator kemampuan literasi adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan situasi secara matematis

Pada soal keenam siswa yang berkemampuan rendah tidak mampu memanfaatkan simbol atau variabel. Sehingga siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat menyederhanakan soal kedalam bentuk yang lebih sederhana. Tidak mampu menyajikan informasi yang didapat dari soal.

- 2) Menggunakan konsep, fakta, prosedur, dan penalaran

Siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat menentukan langkah apa yang harus dilakukan dalam menyelesaikan soal. Sehingga siswa tersebut tidak dapat memecahkan masalah dari soal tersebut.

- 3) Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi hasil matematika

Siswa yang berkemampuan rendah tidak dapat membuat

kesimpulan benar karena pada tahap sebelumnya siswa tersebut tidak memperoleh hasil. Jadi siswa yang berkemampuan rendah hanya bisa membuat kesimpulan atau solusi yang asal-asalan

Berdasarkan hasil jawaban siswa yang berkemampuan rendah dapat dilihat bahwa siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan tahap awal sampai kesimpulan, siswa hanya menjawab asal saja. Artinya siswa tersebut tidak memenuhi ketiga indikator kemampuan literasi matematika.

Hasil tes siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah sangat sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara :

1) Wawancara dengan Siswa yang Berkemampuan Tinggi

Peneliti: Apakah kamu bisa menjelaskan perbedaan variabel, koefisien, dan konstanta?

Siswa: Ya Saya bisa, variabel itu huruf/pengganti, koefisien itu angka yang berada didepan huruf, kalau konstanta angka yang tersendiri yang tidak ada hurufnya.

Peneliti: Apa saja informasi yang kamu peroleh dari soal?

Siswa: Pada Soal nomor 1 tentang nilai ujian rina lebih besar 16 dari nilai ujian rani. Nomor 2 tentang perhitungan skor, kalau benar skor 4, salah -1, kalau gak dijawab -2. Nomor 3 menghitung keliling persegi panjang yang mana panjangnya lebih besar dari lebarnya. Nomor 4 umur Dwi empat kali

umur Dika. Nomor 5 tentang harga buku 30 lembar dan 50 lembar. Nomor 6 uang Ikwan yang $\frac{1}{4}$ disedekahkan, dan sisanya 18.000.

Peneliti: Bagaimana cara kamu dalam menyederhanakannya ke dalam bentuk matematika?

Siswa: Biasanya saya buat pemisalan. Misalnya nilai ujian rina adalah x.

Peneliti: Jelaskan bagaimana kamu menyelesaikan soal tersebut?

Siswa: Ya Saya memasukkan nilai yang didapat dari soal ke dalam model matematika yang sudah saya susun, baru dikalikan.

Peneliti: Bagaimana kamu menyimpulkan persoalan yang ada?

Siswa: Saya melihat disoal apa yang mau dicari, baru diambil hasil perhitungan yang sama dengan yang dicari, baru disimpulkan.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi dalam literasi matematika memiliki strategi yang baik, semangat belajar, serta cara berpikir yang sistematis dalam menyelesaikan soal.

2) Wawancara dengan Siswa yang Berkemampuan Sedang

Peneliti: Apakah kamu bisa menjelaskan perbedaan variabel, koefisien, dan konstanta?

Siswa: Ya Saya bisa, variabel itu huruf, koefisien itu angka yang berada didepan huruf, kalau konstanta angka yang tidak ada hurufnya.

Peneliti: Apa saja informasi yang kamu peroleh dari soal?

Siswa: Soal 1 itu nilai ujian rina dan rani. Soal 2 itu skor ujian . Soal 3, keliling persegi panjang. Soal 4, umur Dwi dan umur Dika. Soal 5, harga buku 30 lembar Rp 3.000,00, baru harga buku 50 lembar Rp 6.000,00. Soal 6 tentang uang saku si Ikhwan.

Peneliti: Bagaimana cara kamu dalam menyederhanakannya ke dalam bentuk matematika?

Siswa: Saya buat pemisalan, ibaratnya buku adalah x, mengganti yang diketahui pada soal pakai variabel. Tapi kadang ada soal yang sulit saya mengerti. Jadi kalau ceritanya sulit saya tidak bisa membuat model matematika.

Peneliti: Jelaskan bagaimana kamu menyelesaikan soal tersebut?

Siswa: Ya Saya kerjakan soal dengan pakai operasi hitung.

Peneliti: Bagaimana kamu menyimpulkan persoalan yang ada?

Siswa: saya buat kesimpulan dari perhitungan tadi

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan sedang dalam literasi matematika masih mengalami kesulitan dalam memahami soal yang kompleks tetapi memiliki strategi tertentu untuk mengatasinya. Latihan dan pembiasaan memahami soal menjadi kunci untuk meningkatkan kemampuan mereka.

3) Wawancara dengan Siswa yang Berkemampuan Rendah

Peneliti: Apakah kamu bisa menjelaskan perbedaan variabel, koefisien, dan konstanta?

Siswa: Tidak, saya masih bingung mana variabel, konstanta, dan koefisien.

Peneliti: Apa saja informasi yang kamu peroleh dari soal?

Siswa: kalau nomor 1 tentang nilai ujian. 2 skor ujian. 3 mencari keliling persegi panjang. 4 itu tentang umur. 5 tentang harga buku. Kalau 6 tentang uang si Ikhwan.

Peneliti: Bagaimana cara kamu dalam menyederhanakannya ke dalam bentuk matematika?

Siswa: saya tidak bisa membuatnya bu

Peneliti: Jelaskan bagaimana kamu menyelesaikan soal tersebut?

Siswa: Saya menjawab soal dengan menghitung-hitung angka yang ada bu

Peneliti: Bagaimana kamu menyimpulkan persoalan yang ada?

Siswa: saya simpulkan angka-angka yang hitung

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa yang berkemampuan rendah kesulitan memahami soal cerita yang panjang, tidak memiliki strategi khusus dalam menyelesaikan soal sulit. Dan cenderung langsung menebak jawaban atau melihat jawaban teman.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara terhadap siswa yang dikategorikan berkemampuan tinggi pada soal tes yang diberikan,

menunjukkan bahwa siswa mampu menjawab soal dengan tepat. Selain itu siswa juga tahu bahwa soal ini harus menggunakan langkah penyelesaian yang tepat dengan mampu mengaitkan informasi pada soal dan mampu menguasai konsep materi aljabar, serta siswa juga mampu memahami apa yang ditanyakan dalam soal, serta jawaban siswa tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan siswa pada soal tes yang diberikan menunjukkan bahwa siswa kurang tepat dalam langkah menjawab soal. Selain itu siswa terlihat ragu dalam menjawab pertanyaan wawancara mengenai materi pada soal tes dan langkah-langkah dalam penyelesaian soal cerita, serta jawaban siswa tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dengan siswa soal tes yang diberikan menunjukkan bahwa siswa sama sekali tidak memahami langkah pengerjaan pada soal cerita dan tidak mengetahui materi aljabar pada soal, serta jawaban siswa tersebut termasuk dalam kategori rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang berbentuk soal cerita pada materi aljabar siswa kelas VII MTs. S robi'ul Islam Pasar Latong dikategorikan sedang.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siti H. Ramadhani sebagai guru matematika kelas VII, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut saya, kemampuan literasi numerasi siswa secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata yang sedang. Dapat saya

dilihat dari latihan harian siswa. Begitu juga pada hasil ujian mid semester. Namun, kemampuan literasi matematika pada tiap siswa berbeda. Ada siswa yang memiliki kemampuan literasi tinggi, ada yang sedang dan ada beberapa rendah.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa kelas VII MTs. S robi’ul Islam Pasar Latong pada kategori sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil latihan harian dan ujian tengah semester. Dengan demikian, hasil wawancara dan hasil tes kemampuan literasi matematika siswa kelas VII MTs. S robi’ul Islam Pasar Latong adalah sedang.

2. Analisis *Self Efficacy* Siswa Di Kelas VII Mts S Robi’ul Islam Pasar Latong

Dalam mengukur *Self Efficacy* Siswa kelas VII Mts S Robi’ul Islam Pasar Latong peneliti menggunakan instrumen angket yang disesuaikan dengan indikator *Self Efficacy*. Peneliti menggunakan angket dengan skala likert yang berjumlah 10 pernyataan. Angket *Self Efficacy* disebarkan pada 32 responden. Adapun kriteria penilaian skor rata-rata jawaban responden adalah sebagai berikut:

1,00-1,79 = Sangat Rendah

1,80-2,59 = Rendah

2,60-3,39 = Sedang

3,40-4,19 = Tinggi

4,20-5,00 = Sangat Tinggi

⁶⁸ Ibu Siti H. Rahmadani, Guru Matematik, Wawancara (Pasar Latong. 20 November 2024 Pukul 09.00 Wib).

Berdasarkan hasil penyebaran angket *self-efficacy*, diperoleh bahwa terdapat 5 siswa dengan *self-efficacy* yang sangat tinggi, 11 siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi, 9 siswa dengan *self-efficacy* yang sedang, 5 siswa dengan *self-efficacy* yang rendah dan 2 siswa dengan *self-efficacy* yang sangat rendah. Kemudian nilai rata-rata *self-efficacy* siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong adalah 3,3 dengan kategori sedang. (untuk nilai keseluruhannya dapat dilihat pada lampiran)

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siti H. Ramadhani sebagai guru matematika kelas VII, beliau menyatakan bahwa:

“dalam pandangan saya, *self efficacy* tiap siswa berbeda. Ada yang *self efficacy* tinggi, sedang dan rendah. Dalam pembelajaran sehari-hari sebagian siswa memiliki keyakinan yang tinggi dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Akan tetapi ada juga siswa yang tidak memiliki keyakinan pada dirinya sendiri bahwa dia dapat menyelesaikan soalnya. Hal tersebut menyebabkan siswa itu malas, tidak mengerjakan latihan karena tidak mampu menjawab soal. Namun pada siswa yang memiliki *self efficacy* rendah itu terus saya kasih bimbingan dan motivasi yang dapat meningkatkan keyakinan diri siswa. Menurut pandangan saya bahwa *self efficacy* siswa berada pada rata-rata sedang atau cukup.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa *self-efficacy* siswa kelas VII MTs. S Robi'ul Islam Pasar Latong pada kategori sedang. Dengan demikian, hasil wawancara dan hasil penyebaran angket *self-efficacy* siswa kelas VII MTs. S robi'ul Islam Pasar Latong adalah sedang. Artinya, siswa kelas VII MTs memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dan menghadapi

⁶⁹ Ibu Siti H. Rahmadani, Guru Matematik, Wawancara (Pasar Latong. 20 November 2024 Pukul 09.00 Wib).

tantangan akademik. Sebagian besar siswa percaya bahwa mereka bisa, tetapi masih ada keraguan dalam situasi yang lebih sulit.

3. Analisis Pola Pikir Matematis Siswa Di Kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong

Dalam mengukur pola pikir matematis Siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong peneliti menggunakan instrumen angket yang disesuaikan dengan indikator pola pikir berkembang. Peneliti menggunakan angket dengan skala likert yang berjumlah 10 pernyataan. Angket pola pikir disebarikan pada 32 responden. Adapun kriteria penilaian skor rata-rata jawaban responden adalah sebagai berikut:

1,00-1,79 = Sangat Rendah

1,80-2,59 = Rendah

2,60-3,39 = Sedang

3,40-4,19 = Tinggi

4,20-5,00 = Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil penyebaran angket pola pikir, diperoleh bahwa terdapat 6 siswa dengan pola pikir yang sangat tinggi, 12 siswa dengan pola pikir yang tinggi, 8 siswa dengan pola pikir yang sedang, 4 siswa dengan pola pikir yang rendah dan 2 siswa dengan pola pikir yang sangat rendah. Kemudian nilai rata-rata pola pikir siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong adalah 3,3 dengan kategori sedang. (untuk nilai keseluruhannya dapat dilihat pada lampiran)

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Siti H. Ramadhani sebagai guru matematika kelas VII, beliau menyatakan bahwa:

“dalam pandangan saya, pola pikir tiap siswa berbeda. Ada yang pola pikir tinggi, sedang dan rendah. Dalam pembelajaran sehari-hari sebagian siswa memiliki keyakinan yang tinggi dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Akan tetapi ada juga siswa yang tidak memiliki keyakinan pada dirinya sendiri bahwa dia dapat menyelesaikan soalnya. Hal tersebut menyebabkan siswa itu malas, tidak mengerjakan latihan karena tidak mampu menjawab soal. Namun pada siswa yang memiliki pola pikir rendah itu terus saya kasih bimbingan dan motivasi yang dapat meningkatkan keyakinan diri siswa. Menurut pandangan saya bahwa pola pikir siswa berada pada rata-rata sedang atau cukup.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa pola pikir siswa kelas VII MTs. S Robi’ul Islam Pasar Latong pada kategori sedang. Dengan demikian, hasil wawancara dan hasil penyebaran angket pola pikir siswa kelas VII MTs. S Robi’ul Islam Pasar Latong adalah sedang. Artinya siswa mampu memahami dan menyelesaikan soal matematika dasar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan pemikiran logis, abstrak, atau pemecahan masalah yang lebih kompleks.

4. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau Dari Self Efficacy Dan Pola Pikir Siswa Kelas VII Mts S Robi’ul Islam Pasar Latong

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematika dan penyebaran angket *self efficacy* dan pola pikir pada siswa Kelas VII Mts S Robi’ul Islam Pasar Latong diperoleh bahwa kemampuan literasi matematika sangat berkaitan dengan *self efficacy* dan pola pikir siswa.

⁷⁰ Ibu Siti H. Rahmadani, Guru Matematik, Wawancara (Pasar Latong, 20 November 2024 Pukul 09.00 Wib).

Berdasarkan hasil penyebaran angket *self efficacy* bahwa terdapat 5 siswa dengan *self-efficacy* yang sangat tinggi yaitu siswa 10, 12, 15, 16 dan 32. Kemudian dilihat hasil tes siswa 10, 12, 15, 16 dan 32 menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut memiliki kemampuan literasi yang baik. Siswa 10 memperoleh nilai 91,67, siswa 12 memperoleh nilai 91,67, siswa 15 memperoleh nilai 91,67, siswa 16 memperoleh nilai 83,33 dan siswa 32 memperoleh nilai 95,83. Begitu juga pada *self-efficacy* dengan kategori tinggi, 11 siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi. Pada hasil tes menunjukkan bahwa 11 siswa tersebut memperoleh kemampuan literasi matematika pada kategori baik. Hal tersebut juga sesuai dengan 9 siswa dengan *self-efficacy* yang sedang memperoleh nilai yang cukup, 5 siswa dengan *self-efficacy* yang rendah memperoleh nilai yang rendah dan 2 siswa dengan *self-efficacy* yang sangat rendah juga memperoleh nilai yang rendah.

Adapun nilai rata-rata *self-efficacy* siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong adalah 3,3 dengan kategori sedang. Dan nilai rata-rata kemampuan literasi numerasi matematika siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong memperoleh nilai adalah 74,35 dengan kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi numerasi matematika siswa berkaitan dengan *self efficacy* siswa.

Begitu juga dengan hasil penyebaran angket pola pikir menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa dengan pola pikir yang sangat tinggi yaitu 9, 10, 12, 15, 16 dan 32. Siswa 9 memperoleh nilai 91,67, siswa 10

memperoleh nilai 91,67, siswa 12 memperoleh nilai 91,67, siswa 15 memperoleh nilai 91,67, siswa 16 memperoleh nilai 83,33 dan siswa 32 memperoleh nilai 95,83. Dengan demikian hasil tes siswa 10, 12, 15, 16 dan 32 menunjukkan bahwa nilai kemampuan literasi numerasi pada kategori baik dan sangat baik dan tidak ada siswa yang memiliki pola pikir yang tinggi memperoleh nilai sedang.

Begitu juga pada pola pikir dengan kategori tinggi terdapat 12 siswa dengan pola pikir yang tinggi. Pada hasil tes menunjukkan bahwa 12 siswa tersebut memperoleh kemampuan literasi matematika pada kategori baik. Hal tersebut juga sesuai dengan 8 siswa dengan pola pikir yang sedang memperoleh nilai yang cukup, 4 siswa dengan pola pikir yang rendah memperoleh nilai yang rendah dan 2 siswa dengan pola pikir yang sangat rendah juga memperoleh nilai yang rendah.

Adapun nilai rata-rata pola pikir siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong adalah 3,3 dengan kategori sedang. Dan nilai rata-rata kemampuan literasi numerasi matematika siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong memperoleh nilai adalah 74,35 dengan kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi numerasi matematika siswa berkaitan dengan pola pikir siswa. Semakin berkembang pola pikir siswa maka semakin baik pula kemampuan literasi numerasi siswa.

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan ibu Siti H. Ramadhani sebagai guru matematika kelas VII, beliau menyatakan bahwa:

“kemampuan literasi matematika memiliki kaitan yang erat dengan self efficacy dan pola pikir siswa. semakin tinggi self efficacy

siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi. Begitu juga pada pola pikir siswa yang berkembang sangat berpengaruh terhadap kemampuan literasi matematika semakin tinggi pola pikir siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan literasi matematika siswa.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa *self efficacy* dan pola pikir siswa sangat berkaitan dengan kemampuan literasi matematika kelas VII MTs. S Robi’ul Islam Pasar Latong. Dengan demikian, hasil wawancara dan hasil penyebaran angket *self efficacy* dan pola pikir siswa kelas VII MTs. S Robi’ul Islam Pasar Latong menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa berkaitan erat dengan *self efficacy* dan pola pikir siswa kelas VII MTs. S Robi’ul Islam Pasar Latong.

C. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang telah dilakukan adalah triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan. Dimana triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, terdiri dari tes dan wawancara. Selain tes peneliti juga melakukan wawancara. Dimana hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru menunjukkan hasil yang sama dengan tes yang diberikan kepada siswa. Kemudian dalam penelitian peneliti menggunakan perpanjangan keikutsertaan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

⁷¹ Ibu Siti H. Rahmadani, Guru Matematik, Wawancara (Pasar Latong. 20 November 2024 Pukul 09.00 Wib).

1. Triangulasi Metode

Tabel 4.3
Tabel Triangulasi Metode

Fokus Penelitian (Kemampuan Literasi Matematika)	Tes	Wawancara	Hasil Triangulasi
Siswa yang berkemampuan tinggi	Telah memenuhi dari indikator kemampuan literasi meskipun masih mengalami beberapa kesalahan dalam perhitungan.	Siswa mengaku bahwa bisa menyelesaikan masalah yang kontekstual	Konsisten, data mendukung bahwa siswa yang berkemampuan tinggi memiliki literasi matematika yang baik.
Siswa yang berkemampuan sedang	Terdapat beberapa indikator kemampuan literasi matematika yang belum dikuasai sepenuhnya	Siswa masih mengaku kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang kompleks	Konsisten, data mendukung bahwa siswa yang kemampuan sedang memiliki kemampuan literasi yang cukup baik
Siswa yang berkemampuan	Belum mampu memenuhi keseluruhan aspek dari indikator kemampuan literasi matematika	Siswa mengaku sulit dalam memahami soal literasi yang diberikan	Konsisten, data mendukung bahwa siswa yang berkemampuan rendah memiliki kemampuan literasi matematika yang belum baik

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Hasil keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti mendapatkan hasil bahwa kemampuan literasi matematika sangat berkaitan dengan *self-efficacy* dan pola pikir berkembang (*growth mindset*). Siswa yang memiliki *self-efficacy* dan pola pikir berkembang (*growth mindset*) yang tinggi maka kemampuan literasi matematika juga pada kategori tinggi.

Peneliti mendapatkan hasil tersebut dengan dilakukannya keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan sehingga peneliti memperoleh data yang terpercaya dan valid.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan literasi matematika siswa dikelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong

Menurut Ojose, literasi matematika merupakan sebuah pengetahuan untuk mengetahui dan menerapkan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari.⁷² Kemampuan ini terdiri dari penalaran matematis dan menggunakan konsep-konsep matematika, prosedur, fakta, dan alat-alat untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena. Dengan kemampuan literasi matematika yang dimiliki individu dapat memahami matematika tidak hanya mampu berhitung, namun mampu memaknai dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks permasalahan dalam kehidupan nyata.⁷³ Dengan demikian kemampuan literasi matematika sangat penting bagi siswa mampu merumuskan, menalar secara logis, mengkomunikasikan dan menjelaskan matematika dalam pemecahan sehari-hari dan berbagai konteks agar siap menghadapi tantangan kehidupan.

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematika pada siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong menunjukkan bahwa

⁷² Indah, Mania, And Learning, "Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas Vii Smp Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa," 201.

⁷³ Sri Lindawati, "Literasi Matematika Dalam Proses Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Atas," Jurnal Prinsip Pendidikan Matematika Volume 1, No. 1 (2018): 28.

Kemampuan literasi matematika menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa pada kategori sangat baik, 13 siswa pada kategori baik, 4 siswa pada kategori cukup dan 10 siswa pada kategori kurang. Kemudian nilai rata-rata tes kemampuan literasi matematika materi aljabar siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong adalah 74,35. Nilai yang diperoleh siswa bervariasi mulai dari skor 41,67 sampai skor tertinggi 95,83 dari skor ideal yaitu 100 dengan rentang skor 54,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika materi aljabar siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan bentuk aljabar dan melakukan operasi dasar yang relatif baik, terutama penjumlahan dan pengurangan. Meskipun demikian, sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan operasi yang lebih kompleks seperti perkalian dan pembagian, serta dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang membutuhkan pemahaman mendalam dan strategi penyelesaian yang lebih sistematis. Oleh karena itu, guru harus berupaya lebih giat untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong baik dengan perbaikan pembelajaran atau mengidentifikasi faktor penyebab kemampuan literasi matematika materi aljabar siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong masing-masing terkategori cukup.

2. *Self Efficacy* siswa di kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong

Teori *self efficacy* yang dicetuskan oleh Albert Bandura merupakan teori psikologi sosial yang menjelaskan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas tertentu. Bandura mendefinisikan *self efficacy* sebagai suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.⁷⁴ Dapat disimpulkan bahwa ekspektasi menentukan apakah suatu perilaku atau kinerja akan dilakukan atau tidak, besarnya orang yang terlibat dalam perilaku tersebut dan berapa lama perilaku tersebut berlanjut dalam menghadapi hambatan.

Secara umum, *self efficacy* terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah. Siswa dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung melakukan tugas, bahkan pada tugas yang sulit. Selain itu, mereka mengembangkan minat intrinsik dan minat yang mendalam pada suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berkomitmen untuk mencapai tujuan tertentu. Mereka juga melipatgandakan upaya mereka dan mencegah kemungkinan kegagalan. Sedangkan siswa dengan *self efficacy* yang rendah akan menjauhi tugas yang sulit karena tugas tersebut dianggap sebagai ancaman bagi mereka. Siswa ini memiliki aspirasi yang rendah dan komitmen yang rendah untuk mencapai tujuan yang mereka pilih atau tetapkan untuk diri mereka sendiri.⁷⁵

⁷⁴ Rozi A. Sabil, *Efikasi Diri Membangun Kesuksesan Dalam Manajemen Perbankan*, 3.

⁷⁵ Chasanah, *Maksimalkan Prestasi Akademik Dengan School Wellbeing Dan Self Efficacy*, 29–30.

Berdasarkan hasil penyebaran angket *self efficacy* siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong menunjukkan bahwa *Self-efficacy* siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong memperoleh nilai rata-rata 3,3 dengan kategori sedang. Terdapat 5 siswa dengan *self-efficacy* yang sangat tinggi, 11 siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi, 9 siswa dengan *self-efficacy* yang sedang, 5 siswa dengan *self-efficacy* yang rendah dan 2 siswa dengan *self-efficacy* yang sangat rendah. Dengan demikian, *self-efficacy* siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong pada kategori sedang. Artinya, siswa kelas VII MTs memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dan menghadapi tantangan akademik. Sebagian besar siswa percaya bahwa mereka bisa, tetapi masih ada keraguan dalam situasi yang lebih sulit. Siswa dengan *self-efficacy* rendah, perlu diberikan motivasi dan arahan yang dapat meningkatkan *self-efficacy*. Siswa dengan *self-efficacy* rendah akan berdampak kepada pencapaian yang lebih rendah dalam berbagai bidang, seperti akademik, pekerjaan, dan olahraga dan pencapaian lainnya.

3. Pola pikir siswa di kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong

Pola pikir (*Mindset*) adalah sekumpulan pikiran yang terjadi berkali-kali di berbagai tempat dan waktu serta diperkuat dengan keyakinan dan proyeksi sehingga menjadi kenyataan yang dapat dipastikan di setiap tempat dan waktu yang sama.⁷⁶ Terdapat beberapa teori pola pikir, salah satunya teori Pola Pikir Dweck. Teori ini dikemukakan oleh

⁷⁶ Ibrahim Efiky, *Terapi Berfikir Positif*, 20.

Carol Dweck. Carol Susan Dweck, seorang psikolog dari Stanford University, melakukan studi dan risetnya dalam mempelajari mindset. Eksperimen dan studi yang dilakukan oleh Professor Carol Dweck menghasilkan teori tentang dua jenis *mindset*, yaitu *fixed mindset* *growth mindset*. Individu yang memiliki *growth mindset* lebih tekun dan gigih daripada orang yang memiliki *fixed mindset*. Sedangkan anak yang memiliki *fixed mindset* selalu beranggapan bahwa bakat adalah sesuatu yang mutlak, tidak bisa berubah. Sedangkan anak yang memiliki *growth mindset* beranggapan bahwa kecerdasan, kemampuan, dan bakatnya adalah sesuatu yang bisa berubah.⁷⁷ Dengan demikian, maka siswa harus memiliki *growth mindset* yang tinggi karena siswa dengan *growth mindset* yang tinggi lebih termotivasi untuk belajar dan berusaha, dan mereka lebih mudah mengatasi kegagalan.

Berdasarkan hasil penyebaran angket pola pikir dengan menggunakan indikator *growth mindset* siswa menunjukkan bahwa pola pikir siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong memperoleh nilai rata-rata 3,3 dengan kategori sedang. Terdapat 6 siswa dengan pola pikir yang sangat tinggi, 12 siswa dengan pola pikir yang tinggi, 8 siswa dengan pola pikir yang sedang, 4 siswa dengan pola pikir yang rendah dan 2 siswa dengan pola pikir yang sangat rendah. Dengan demikian, pola pikir siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong pada kategori sedang. Artinya siswa mampu memahami dan menyelesaikan soal

⁷⁷ Phiter, *Brain Scolptor: Seni Membentuk Dan Melatih Otak Anak*, 199–200.

matematika dasar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan pemikiran logis, abstrak, atau pemecahan masalah yang lebih kompleks.

Siswa dengan pola pikir yang masih rendah, perlu diberikan motivasi dan arahan yang dapat merubah pola pikir siswa. Siswa dengan pola pikir rendah atau memiliki pola pikir tetap akan berdampak kepada pencapaian yang lebih rendah dalam berbagai bidang, seperti akademik, pekerjaan, dan olahraga dan pencapaian lainnya. Karena siswa dengan pola pikir rendah atau memiliki pola pikir tetap akan mudah menyerah, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki.⁷⁸

4. Kemampuan literasi matematika ditinjau dari *self efficacy* dan pola pikir siswa kelas VII MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong

Pada PISA (Programme for International Student Assesment) menyatakan kemampuan literasi matematis yaitu kemampuan dalam merumuskan, menggunakan, serta menafsirkan matematika dalam berbagai bentuk konteks. Salah satu kemampuan tersebut yaitu kemampuan dalam bernalar secara matematis, mengaplikasikan pengetahuan dasar, langkah dan informasi secara nyata sebagai bahan untuk mendeskripsikan, menyelesaikan, dan menjelaskan suatu kejadian.⁷⁹

Literasi matematika sangat penting diterapkan pada siswa, karena dengan

⁷⁸ Trisa Genia Chrisantiana dan Tesselonika Sembiring, "Pengaruh Growth Dan Fixed Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung," *Humanitas* 1, no. 2 (2017), 140.

⁷⁹ Nur Farida, "Dampak Pola Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Kemampuan Literasi Matematika Di Era New Normal," *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi* 4, no. 4 (2022), 226.

adanya literasi matematika, dapat membantu siswa memecahkan masalah, terutama pada masalah kehidupan sehari-hari. Dan dengan adanya semangat siswa dalam literasi matematika siswa dapat memecahkan semua soal yang ada, dan tidak akan terjadinya pengucapan yang menyebutkan matematika sulit dipahami. Jadi sangat penting literasi matematika untuk dikembangkan dan dipelajari oleh siswa baik dari tingkat sekolah dasar hingga mahasiswa tingkat perguruan tinggi.⁸⁰

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi numerasi siswa. Faktor-faktor tersebut bukan hanya faktor kognitif tetapi juga sikap atau afektif siswa. Salah satu faktor afektif yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah *self efficacy*. *Self efficacy* yaitu konsep penilaian diri yang menggambarkan kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan aktivitas tertentu.⁸¹ *Self-efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang dalam menyelesaikan suatu tujuan, menyelesaikan masalah serta melewati tantangan. *Self-efficacy* dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu *self-efficacy* tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan semangat, memiliki ketekunan, dan keberanian dalam menyelesaikan suatu permasalahan tertentu. Berbeda pada siswa dengan *self-efficacy* rendah ataupun sedang. Siswa dengan *self-efficacy* sedang biasanya memiliki kemampuan rata-rata

⁸⁰ Miftahul Hayati dan Miftahul Jannah, "Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika," *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 4, no. 1 (2024): 41.

⁸¹ Moh. Kifli Malanua, Sarson W. Dj. Pomalato, dan Taulia Damayanti, "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar Ditinjau Dari Self Efficacy Matematika," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 10, no. 1 (2024): 3.

dari teman sebayanya. Sedangkan siswa dengan self-efficacy rendah cenderung menghindari tugas dan cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan.⁸² Geraldine and Wijayanti dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *self efficacy* menjadi salah satu aspek psikologis penting yang berdampak besar pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan terkhusus dalam kemampuan literasi matematika.⁸³

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi matematika dan penyebaran angket *self efficacy* menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara kemampuan literasi matematika dengan *self-efficacy*. Terdapat 5 siswa dengan *self-efficacy* yang sangat tinggi dan kelima siswa tersebut memiliki kemampuan literasi yang baik. Begitu juga dengan 11 siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki kemampuan literasi matematika yang baik, 9 siswa dengan *self-efficacy* yang sedang memiliki kemampuan literasi matematika yang cukup, 5 siswa dengan *self-efficacy* yang rendah memiliki kemampuan literasi matematika yang rendah dan 2 siswa dengan *self-efficacy* yang sangat rendah memiliki kemampuan literasi matematika nilai yang rendah. Namun walaupun begitu terdapat beberapa siswa yang tingkat *self efficacy*nya tidak sesuai dengan kemampuan literasi matematika. Adapun nilai rata-rata *self-efficacy* siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong adalah 3,3 dengan kategori sedang. Dan nilai

⁸² Tasnim Rahmat Dara Mida, Gema Hista Medika, Ulva Rahmi, "Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 MAN 4 Agam," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 33536.

⁸³ Mirza Geraldine dan Pradnyo Wijayanti, "Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Change And Relationship Ditinjau Dari Self Efficacy.," *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika (JRPIM)* 5, no. 2 (2022): 82–102, doi:10.26740/Jrpim.V5n2.P82-102.%0A Inovasi.

rata-rata kemampuan literasi numerasi matematika siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong memperoleh nilai adalah 74,35 dengan kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi numerasi matematika siswa berkaitan dengan *self efficacy* siswa.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda, Ema Rizky, And Rora Rizki Wandini tahun 2022 yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* yang kuat menunjukkan literasi matematika sedang, sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* sedang hingga rendah menunjukkan literasi matematika yang rendah.⁸⁴ Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Talib, Abdul Rahman, and Syarifah Rahmah Auliah tahun 2024 menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *self efficacy* tinggi memiliki literasi matematika yang baik karena memenuhi semua indikator literasi matematika, siswa dengan tingkat *self efficacy* sedang memiliki literasi matematika yang cukup baik karena hanya memenuhi dua indikator literasi matematika, dan siswa dengan tingkat *self efficacy* rendah memiliki literasi matematika yang tidak cukup baik karena hanya memenuhi satu indikator literasi matematika. Selain itu, dalam menyelesaikan soal juga terdapat perbedaan *self efficacy* yaitu, siswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi memenuhi indikator *generality*, *strength*, dan *level*. Siswa dengan *self efficacy* sedang hanya memenuhi

⁸⁴ Ananda, Ema Rizky, dan Rora Rizki Wandini, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa."

indikator level dan tidak satu pun indikator yang dipenuhi oleh siswa dengan *self efficacy* rendah.⁸⁵

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Moh. Kifli Malanua, Sarson W. Dj. Pomalato, Taulia Damayanti tahun 2024 menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi memiliki kemampuan untuk menguasai semua indikator proses kemampuan literasi matematika dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan dalam menyelesaikan semua soal yang diberikan. Di sisi lain, siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* sedang dan rendah juga mampu menguasai semua indikator proses kemampuan literasi matematika dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan, namun hanya dalam menyelesaikan soal yang mereka mampu selesaikan saja.⁸⁶

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi matematika siswa adalah *Growth mindset* adalah keyakinan seseorang pada dimiliki seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dirinya. Siswa dengan pola pikir *growth mindset* adalah siswa yang mempunyai keyakinan bahwa kemampuan intelektual yang dimilikinya dapat dikembangkan dan tidak bersifat tetap. Ini artinya tidak ada alasan bagi siswa dengan pola pikir *growth mindset* untuk tidak dapat mempelajari sesuatu. Pola pikir *growth mindset* mendorong seseorang untuk percaya bahwa melalui usaha atau kerja keras dapat meningkatkan kemampuan

⁸⁵ Ahmad Talib, Abdul Rahman dan Syarifah Rahmah Auliah, “Deskripsi Literasi Matematika Pada Ruang Lingkup Pola Bilangan Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa,” *Issues in Mathematics Education (IMED)* 8, no. 1 (2024): 23–39.

⁸⁶ Moh. Kifli Malanua, Sarson W. Dj. Pomalato, “Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar Ditinjau Dari Self Efficacy Matematika.”

intelektualnya.⁸⁷ Dengan demikian pola pikir yang tinggi menjadi salah satu aspek psikologis penting yang berdampak besar pada kemampuan siswa untuk menyelesaikan permasalahan terkhusus dalam kemampuan literasi matematika.

Berdasarkan hasil tes kemampuan *self efficacy* literasi matematika dan penyebaran angket pola pikir menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara kemampuan literasi matematika dengan pola pikir. Terdapat 6 siswa dengan pola pikir yang sangat tinggi dan keenam siswa tersebut memiliki kemampuan literasi yang sangat baik dan baik. Begitu juga dengan 12 siswa dengan pola pikir yang tinggi memiliki kemampuan literasi matematika yang baik, 8 siswa dengan pola pikir yang sedang memiliki kemampuan literasi matematika yang cukup, siswa dengan pola pikir yang rendah memiliki kemampuan literasi matematika yang rendah dan siswa dengan pola pikir yang sangat rendah memiliki kemampuan literasi matematika nilai yang rendah. Namun walaupun begitu terdapat beberapa siswa yang tingkat pola pikirnya tidak sesuai dengan kemampuan literasi matematika. Adapun nilai rata-rata pola pikir siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong adalah 3,3 dengan kategori sedang. Dan nilai rata-rata kemampuan literasi numerasi matematika siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong memperoleh nilai adalah 74,35 dengan

⁸⁷ Wahyu Setyaningrum Ariyadi Wijaya, Janrino Junus Rivaldi Fanggidae, "Kemampuan Numerasi Dan Growth Mindset Siswa SMP Dan Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Purworejo," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2023): 154, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v10i2.66831>.

kategori cukup. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi numerasi matematika siswa berkaitan dengan pola pikir siswa.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurhidayati, Nur Alim Noor, Neng Nurwiatin menyatakan bahwa siswa yang memiliki penguasaan literasi yang tinggi maka akan cenderung memiliki kemampuan berpikir matematis yang tinggi dan sebaliknya, siswa yang memiliki penguasaan literasi matematika yang rendah cenderung memiliki kemampuan berpikir matematis yang rendah. Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan literasi matematika dengan kemampuan berpikir matematis siswa pada materi peluang di kelas XI SMK Binakarya Mandiri.⁸⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dan pola pikir siswa berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika siswa VII MTs. S Robi'ul Islam Pasar Latong. Semakin tinggi *self efficacy* dan pola pikir siswa maka semakin baik kemampuan literasi matematika siswa.

⁸⁸ Neng Nurwiatin Putri Nurhidayati, Nur Alim Noor, "Hubungan Penguasaan Literasi Matematika Dengan Kemampuan Berpikir Matematis," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA*, 2021, 172–79.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kemampuan literasi matematika menunjukkan bahwa terdapat 5 siswa pada kategori sangat baik, 13 siswa pada kategori baik, 4 siswa pada kategori cukup dan 10 siswa pada kategori kurang. Kemudian nilai rata-rata tes kemampuan literasi matematika materi aljabar siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong adalah 74,35. Nilai yang diperoleh siswa bervariasi mulai dari skor 41,67 sampai skor tertinggi 95,83 dari skor ideal yaitu 100 dengan rentang skor 54,17. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika materi aljabar siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menjelaskan bentuk aljabar dan melakukan operasi dasar yang relatif baik, terutama penjumlahan dan pengurangan. Meskipun demikian, sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan operasi yang lebih kompleks seperti perkalian dan pembagian, serta dalam menyelesaikan masalah kontekstual yang membutuhkan pemahaman mendalam dan strategi penyelesaian yang lebih sistematis.
2. *Self-efficacy* siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong memperoleh nilai rata-rata 3,3 dengan kategori sedang. Terdapat 5 siswa dengan *self-efficacy* yang sangat tinggi, 11 siswa dengan *self-efficacy*

yang tinggi, 9 siswa dengan *self-efficacy* yang sedang, 5 siswa dengan *self-efficacy* yang rendah dan 2 siswa dengan *self-efficacy* yang sangat rendah. Dengan demikian, *self-efficacy* siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong pada kategori sedang. Artinya, siswa kelas VII MTs memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar dan menghadapi tantangan akademik. Sebagian besar siswa percaya bahwa mereka bisa, tetapi masih ada keraguan dalam situasi yang lebih sulit.

3. Pola pikir siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong memperoleh nilai rata-rata 3,3 dengan kategori sedang. Terdapat 6 siswa dengan pola pikir yang sangat tinggi, 12 siswa dengan pola pikir yang tinggi, 8 siswa dengan pola pikir yang sedang, 4 siswa dengan pola pikir yang rendah dan 2 siswa dengan pola pikir yang sangat rendah. Dengan demikian, pola pikir siswa kelas VII Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong pada kategori sedang. Artinya siswa mampu memahami dan menyelesaikan soal matematika dasar, tetapi masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang membutuhkan pemikiran logis, abstrak, atau pemecahan masalah yang lebih kompleks.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan pola pikir matematis siswa berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan literasi matematika. Siswa dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan matematika, sementara siswa dengan pola pikir matematis yang baik mampu berpikir

logis, sistematis dan reflektif dalam menyelesaikan masalah yang kontekstual. Kombinasi keduanya dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi matematika.

B. Saran

1. Kategori *self efficacy* pada penelitian berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, sebaiknya guru memberikan perhatian pada pengembangan *self-efficacy* siswa dengan memberikan penguatan positif terhadap usaha dan proses belajar mereka, bukan hanya pada hasil akhir. Serta menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual agar siswa lebih percaya diri dalam memahami konsep matematika.
2. Kategori pola pikir pada penelitian berada pada kategori sedang. Oleh karena itu, sebaiknya guru mengembangkan pola pikir yang lebih terbuka (*growth mindset*), misalnya dengan menerima kesalahan sebagai bagian dari proses belajar.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari inovasi dalam pengembangan matematika terutama dalam bidang literasi matematika sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya, agar bisa mengembangkan penelitian selanjutnya dan bisa menambah pengetahuan dan wawasan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Endah. "Humor Kekerasan Film Anak-Anak Televisi Dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Pola Pikir Anak-Anak." *UNI ERA* 2, no. 2 (2013).
- Ahmad Talib, Abdul Rahman, and Syarifah Rahmah Auliah. "Deskripsi Literasi Matematika Pada Ruang Lingkup Pola Bilangan Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa." *Issues in Mathematics Education (IMED)* 8, no. 1 (2024): 23–39.
- Alif Lukmanul hakim, Et.al. *Literasi Dan Model Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Almira Amir. "Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Matematika." *Logaritma* 11, no. 1 (2014): 18–33. [https://repo.uinsyahada.ac.id/127/1/Almira Amir.pdf](https://repo.uinsyahada.ac.id/127/1/Almira%20Amir.pdf).
- Ananda, Ema Rizky & Rora Rizki Wandini. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5 (2022): 5113–26. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2659>.
- Anggita Cahya Widyaningrum dan Suparni. "Inovasi Pembelajaran Matematika Dengan Model Discovery Learning Pada Kurikulum Merdeka." *Sepren* 4, no. 02 (2023): 186–93. <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.887>.
- Anita Adinda. "Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika." *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 4, no. 01 (2016): 125–38.
- Ariyadi Wijaya, Janrino Junus Rivaldi Fanggal, Wahyu Setyaningrum. "Kemampuan Numerasi Dan Growth Mindset Siswa SMP Dan Madrasah Tsanawiyah Di Kabupaten Purworejo." *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 10, no. 2 (2023): 153–64. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v10i2.66831>.
- Asriana Harahap & Nurul Khafifah Harahap. "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Dirasatul Ibtidaiyah* 3, no. 2 (2023): 207–17.
- Babys, Urni, and Netty J Marlin Gella. *Pembelajaran Literasi Matematika*. Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo, 2003.
- BUurkhardt, Hugh. *Teaching For Mathematical Literacy*. New York: British Library Cataloguing, 2024.

Cahyawati, Yani. "Profil Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Di Smpn 4 Tasikmalaya." *Science : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan Ipa* 5, No. 1 (2025): 1–23.

Chasanah, Uswatun. *Maksimalkan Prestasi Akademik Dengan School Wellbeing Dan Self Efficacy*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.

Ciptianingsari Ayu Vitantri & Tomy Syafrudin. "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Pemecahan Masalah Soal Cerita Ciptianingsari." *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 3 (2022): 2108–20.

Dara Mida, Gema Hista Medika, Ulva Rahmi, Tasnim Rahmat. "Kemampuan Literasi Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Pada Siswa Kelas XI MIPA 1 MAN 4 Agam." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 33532–41.

Edward Harefa, Et.al. *Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Eko Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif (Toeri Dan Aplikasi Disertasi Contoh Proposal*. Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional veteran Yogyakarta Press, 2020.

Fahrurrozi & Syukrul Hamdi. *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press, 2017.

Fiantika, Feny Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Ghofur, Abdul. "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Pada Experiential Learning Dengan Assesmen Unjuk Kerja Berdasarkan Self Efficacy." Universitas Negeri Semarang, 2020.

Halimah. *Pembelajaran Cerpen Dengan Strategi Dimensi Literasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2023.

Hasratuddin. *Mengapa Harus Belajar Matematika?* Medan: Perdana Publishing, 2015.

Havifa Nurhijatina dan Ar Rosikh. "Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Mi Nw Kawo." *Ēl-Midad : Jurnal PGMI* 14, no. 2 (2022): 197–213.

Heruman. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008.

Hudaidah, and Adelia Putri Ananda. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa Ke Masa." *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah* 3, no. 2 (2021): 102–8.

Ibrahim Efiky. *Terapi Berfikir Positif*. Jakarta: Penerbit Zaman, 2009.

Indah, Nur, Sitti Mania, and Problem Based Learning. "Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas Vii Smp Negeri 5 Pallangga Kabupaten Gowa." *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (M A P A N)* 4, no. 2 (2016): 198–210.

Jannah, Miftahul Hayati dan Miftahul. "Pentingnya Kemampuan Literasi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika." *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 4, no. 1 (2024): 40–54.

Kasmia. "Pengaruh Pola Pikir Terhadap Kemampuan Presentasi Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Parepare." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020.

Lianto. "Self-Efficacy : A Brief Literature Review." *Jurnal Manajemen Motivasi* 15 (2019): 55–61.

Lindawati, Sri. "Literasi Matematika Dalam Proses Belajar Matematika Di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal PRINSIP Pendidikan Matematika Volume* 1, no. 1 (2018).

Mariam Nasution. "Konsep Standar Proses Dalam Pembelajaran Matematika." *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains* 6, no. 01 (2018): 120. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v6i01.1249>.

Maskanur Rezky, Erry Hidayanto, I Nengah Parta. "Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Konteks Sosial Budaya Pada Topik Geometri Jenjang Smp." *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11, no. 2 (2022): 1548–62.

Mirza Geraldine dan Pradnyo Wijayanti. "Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA Konten Change And Relationship Ditinjau Dari Self Efficacy." *Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika (JRPIPM)* 5, no. 2 (2022): 82–102. doi:10.26740/JrpiPM.V5n2.P82-102.%0A Inovasi.

Moh. Kifli Malanua, Sarson W. Dj. Pomalato, dan Taulia Damayanti. "Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar Ditinjau Dari Self Efficacy Matematika." *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 10, no. 1 (2024): 1–20.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Muhammad Hasan, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group, 2022.

Nadya Nurtiana dan Alpha Galih Adirakasiwi. "Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Self-Efficacy Literacy Numeracy Skills in Terms of Self-Efficacy." *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2022, 518–32. <http://conference.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/Sesiomadika2022>.

Nur Farida. "Dampak Pola Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Kemampuan Literasi Matematika Di Era New Normal." *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi* 4, no. 4 (2022): 264–73.

Phiter, Irene. *Brain Scolptor: Seni Membentuk Dan Melatih Otak Anak*. Jakarta: PT Gramedia, 2022.

Putri, Banowati Amalia, and Dwi Priyo Utomo. "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik SMP Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aljabar." *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)* 6, no. 2 (2021): 141–53. <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/jrpm>.

Putri Nurhidayati, Nur Alim Noor, Neng Nurwiatin. "Hubungan Penguasaan Literasi Matematika Dengan Kemampuan Berpikir Matematis." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA*, 2021, 172–79.

Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

Rojabiah, Lulu Ul. "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Kebiasaan Berpikir Matematis Siswa." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Rozi A. Sabil. *Efikasi Diri Membangun Kesuksesan Dalam Manajemen Perbankan*. Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2020.

Salvia, Nayla Ziva, Fadya Putri Sabrina, and Ismilah Maula. "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika." *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN MATEMATIKA* 3, no. 1 (2022).

Sembiring, Trisa Genia Chrisantiana dan Tesselonika. "Pengaruh Growth Dan Fixed Mindset Terhadap Grit Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X' Bandung." *Humanitas* 1, no. 2 (2017).

Silaban, Jojor. *Efikasi Diri Dengan Kepatuhan Makan Obat Penderita TBC Paru*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2022.

Soemarno, Heris Hendriana & Utari. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Rafika Aditama, 2014.

Solichin, . Mohammad Muchlis. *Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

Stafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia: Penerbit KBM Indonesia, 2021.

Sunaryo, Yoni. "Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts N 2 Ciamis." *Teorema* 1, No. 2 (2017): 39. <https://doi.org/10.25157/V1i2.548>.

Suriyanti, Ermina. "Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan." *Kindai*, 16, no. 1 (2020).

Syafrilianto. "Pembelajaran Terpadu Tipe Webbed: Suatu Pendekatan Pembelajaran Tematik DI MI/SD." *Forum Paedagogik* 11, no. 01 (2019): 64–76.

Tatang Herman, Ady Akbar, Alman. *Kecakapan Abad 21 Literasi Numerasi Matematis, Berpikir Matematis, Dan Berpikir Komputasi*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.

Veithzal Rivai. *Islamic Leadership, Membangun SuperLeadership Melalui Kecerdasan Spritual*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Yudi Yunika Putra & Rajab Vebrian. *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model PISA Menggunakan Konteks Bangka Belitung*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Time Schedule

Kegiatan	Tahun 2023		Tahun 2024					
	November	Desember	Januari	Maret	April	Juni	Juli	Agustus
Pengajuan Judul								
Pengesahan Judul								
Observasi Awal								
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								
Pelaksanaan Penelitian								
Seminar Hasil								
Sidang								

Lampiran 2 Rubrik Penilaian

Indikator Literasi Matematika	Kriteria Penilaian	Skor	Nomor Soal
Siswa dapat menggunakan pengetahuannya untuk menyelesaikan soal cerita dan menyelesaikan masalah yang konteksnya umum.	- Siswa menjawab soal dengan benar dan cara penyelesaiannya lengkap - Siswa menjawab benar dan cara penyelesaiannya kurang lengkap - Siswa menjawab benar dan cara penyelesaiannya salah - Siswa menjawab salah dan cara penyelesaiannya salah - Siswa tidak menjawab soal	4 3 2 1 0	1
Siswa dapat menginterpretasikan masalah dan menyelesaikannya dengan rumus.	- Siswa menjawab soal dengan benar dan cara penyelesaiannya lengkap - Siswa menjawab benar dan cara penyelesaiannya kurang lengkap - Siswa menjawab benar dan cara penyelesaiannya salah - Siswa menjawab salah dan cara penyelesaiannya salah - Siswa tidak menjawab soal	4 3 2 1 0	2
Siswa dapat melaksanakan prosedur dalam menyelesaikan soal serta memilih strategi pemecahan masalah.	- Siswa menjawab soal dengan benar dan cara penyelesaiannya lengkap - Siswa menjawab benar dan cara penyelesaiannya kurang lengkap - Siswa menjawab benar dan cara penyelesaiannya salah - Siswa menjawab salah dan cara penyelesaiannya salah - Siswa tidak menjawab soal	4 3 2 1 0	3
Siswa dapat bekerja secara efektif dengan model dan dapat memilih serta mengintegrasikan representasi yang berbeda, kemudian menghubungkannya dengan dunia nyata.	- Siswa menjawab soal dengan benar dan cara penyelesaiannya lengkap - Siswa menjawab benar dan cara penyelesaiannya kurang lengkap - Siswa menjawab benar dan cara penyelesaiannya salah - Siswa menjawab salah dan cara penyelesaiannya salah - Siswa tidak menjawab soal	4 3 2 1 0	4

Siswa dapat bekerja dengan model untuk situasi yang kompleks serta dapat menyelesaikan masalah yang rumit.	• Siswa menjawab soal dengan benar dan cara penyelesaiannya lengkap • Siswa menjawab benar dan cara penyelesaiannya kurang lengkap • Siswa menjawab benar dan cara penyelesaiannya salah • Siswa menjawab salah dan cara penyelesaiannya salah • Siswa tidak menjawab soal	4 3 2 1 0	5
Siswa dapat menggunakan penalarannya dalam menyelesaikan masalah matematis, dapat membuat generalisasi, merumuskan serta mengkomunikasikan hasil temuannya.	• Siswa menjawab soal dengan benar dan cara penyelesaiannya lengkap • Siswa menjawab benar dan cara penyelesaiannya kurang lengkap • Siswa menjawab benar dan cara penyelesaiannya salah • Siswa menjawab salah dan cara penyelesaiannya salah • Siswa tidak menjawab soal	4 3 2 1 0	6

Lampiran 3 Soal Tes Materi Aljabar Kelas VII Mts S Robi'ul Islam

Mata Pelajaran : Pendidikan Matematika

Kelas/Semester : VII/I

Tahun Ajaran : 2024/2025

Jawablah esay tes dibawah ini dengan benar

1. Nilai ujian matematika dari Rina 16 lebihnya dari nilai matematika Rani, jika nilai ujian Rani adalah x , maka nyatakan nilai keduanya kedalam bentuk operasi Aljabar!
2. Pada sebuah tes yang terdiri dari 25 soal dibuat aturan sebagai berikut: jika benar dapat skor 4, salah dapat skor (-1), dan tidak dijawab dapat skor (-2). Sandi menjawab benar 21 soal dan 1 soal dijawab salah sementara sisanya tidak dijawab. Skor maksimal yang diperoleh Lana adalah....
3. Panjang suatu persegi panjang 5 cm lebih dari lebarnya. Jika lebar persegi panjang tersebut a cm, maka keliling persegi panjang a dalam adalah...
4. Diketahui umur Dwi empat kali umur Dika. Jika lima tahun kemudian, umur Dwi tiga kali umur Dika, maka umur Dwi dan umur Dika adalah....
5. Sebuah toko menjual buku dengan jumlah isi yang berbeda. Satu buku yang berisi 30 lembar dijual dengan harga Rp 3.000,00 dan satu buku yang berisi 50 lembar dijual dengan harga Rp 6.000,00. Butet membeli 3 buku isi 30 lembar dan 5 buku isi 50 lembar. Butet membayar dengan 1 lembar uang dua puluh ribuan dan 2 lembar uang sepuluh ribuan. Berapa uang kembalian si Butet?
6. Ikhwan diberi uang saku oleh ayahnya. Seperempat dari uang saku tersebut dia gunakan untuk bersedekah. Jika uang Ikhwan tersisa Rp. 18.000,00 maka uang saku Ikhwan mula-mula adalah.....

Lampiran 4 Kunci Jawaban

No	Pembahasan Indikator Yang Tercapai	Skor
1	Diketahui : Nilai ulangan Rani = x Nilai ulangan Rina = $x + 16$ } Siswa dapat merumuskan situasi secara matematis dengan menggunakan Variabel yang sesuai (1.e) Ditanya : Nilai ulangan keduanya? Jawab Jumlah nilai ujian = nilai ulangan Rani + nilai ulangan Rina $= x + (x + 16)$ $= x + x + 16$ } Siswa dapat menerapkan fakta, aturan, algoritma, dan struktur matematika saat menemukan solusi $= 2x + 16$ (2.c) Jadi, jumlah nilai ujian mereka adalah $2x + 16$	4
2	Diketahui : Jumlah soal = 25 Soal benar = 21 Soal salah = 1 Skor benar = 4 Skor salah = -1 Skor tidak dijawab = -2 Ditanya : Berapa skor maksimal yang diperoleh Lana? Jawab Soal yang tidak dijawab = jumlah soal – soal benar – soal salah $= 25 - 21 - 1$ $= 3$ } Siswa dapat menyususn dan menerapkan strategi untuk menemukan solusi matematika (2.a) Substitusikan skor $b = 4$, $s = -1$, dan $tj = -2$ pada persamaan berikut $21b + s + 3 tj = 21(4) + 1(-1) + 3(-2)$ $= 84 + (-1) + (-6)$ $= 84 + (-7)$ } Siswa dapat menerapkan fakta, aturan, algoritma dan struktur matematika saat menemukan solusi (2.c) $= 77$ Jadi, skor maksimal yang diperoleh Sandi adalah 77	4
3	Diketahui : Lebar = a cm Panjang = $(7 + a)$ cm Ditanya : Keliling persegi panjang? Jawab Keliling persegi panjang = $2 (P + L)$ $= 2 [(7 + a) \text{ cm} + a \text{ cm}]$ $= 2 (7 + a + a) \text{ cm}$ $= 2 (7 + 2a) \text{ cm}$ $= (4a + 14) \text{ cm}$ } Siswa dapat menerpakan fakta , aturan, algoritma, dan struktur matematika saat menemukan solusi. (2.c) Jadi, keliling persegi panjang adalah $(4a + 14) \text{ cm}$	4
4	Misal : umur Dwi = x umur Dika = y Diketahui : $x = 4y$ (i) $x + 5 = 3(y + 5)$ (ii) Ditanya : umur Dwi dan Dika? Jawab: Substitusikan pers. i ke pers. ii : $x + 5 = 3(y + 5)$ $4y + 5 = 3(y + 5)$ $4y + 5 = 3y + 15$ $4y - 3y = 15 - 5$ $y = 10$ Untuk $y = 10$, maka $x = 4y$ $x = 4(10)$ $x = 40$ Jadi, umur Dwi adalah 40 tahun dan umur Dika adalah 10 tahun	4

5	Dik: Misalkan x= buku isi 30 lembar Rp 3.000,00 Y= buku isi 50 lembar Rp 6.000,00 Uang Butet = 1 Lembar uang Rp 20.000 2 lembar uang 10 rb = $2 \times 10.000 = 20.000$ Total uang Butet = $20.000 + 20.000 = \text{Rp } 40.000,00$ Dit: Berapa uang kembalian uang si Butet? Jawab $X = \text{Rp } 3.000,00$ $Y = \text{Rp } 6.000,00$ Total harga 3 buku isi 30 lembar $3(x) = 3 (\text{Rp } 3.000,00)$ $= \text{Rp } 9.000,00$ Total harga 5 buku isi 50 lembar $5(y) = 5 (\text{Rp } 6.000,00)$ $= \text{Rp } 30.000,00$ Total harga buku yang dibeli Butet $\text{Rp } 9.000,00 + \text{Rp } 30.000,00 = \text{Rp } 39.000,00$ Jadi Uang kembalian yang diterima si Butet $\text{Rp } 40.000,00 - \text{Rp } 39.000,00 = \text{Rp } 1.000,00$	
6	Misal : uang saku mula-mula = x Diketahui : Sisa uang = Rp. 18.000,- Ditanya : uang saku mula-mula? Jawab $x - \frac{1}{4}x = 18.000$ $\frac{4}{4}x - \frac{1}{4}x = 18.000$ $\frac{3}{4}x = 18.000$ $3x = 18.000 \times 4$ $3x = 72.000$ $x = \frac{72.000}{3}$ $x = 24.000$ Siswa dapat menerapkan fakta, aturan, algoritma, dan struktur matematika saat menemukan solusi. (2.c) Jadi uang saku mula-mula Ikhwan adalah Rp 24.000	4

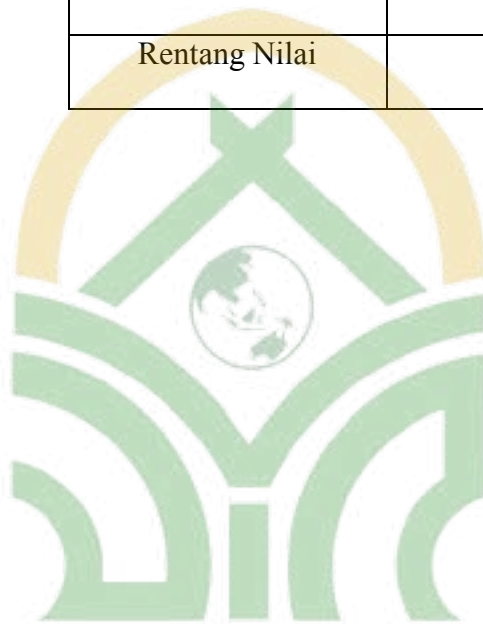
Robi'ul Islam Pasar Latong

[illegible]

Lampiran 6 Nilai Statistik Tes Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas VII A

Mts S Robi'ul Islam Pasar Latong

Deskripsi Data	Nilai
Jumlah Siswa	32
Nilai Rata-Rata	74,35
Nilai Tertinggi	95,83
Nilai Terendah	41,67
Rentang Nilai	54,17



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 7 Lembar Angket *Self Efficacy*

ANGKET SELF EFFICACY

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Tulislah nama dan kelas dengan lengkap!
 2. Bacalah Angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
 3. Berilah tanda check list (✓) pada kolom jawaban yang disediakan
 4. Periksa kembali jawaban adik-adik sebelum dikumpulkan
- Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	ya yakin bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik					
2.	ya yakin bisa menyelesaikan PR sebanyak apapun yang diberikan guru					
3.	ya yakin mendapat nilai ulangan yang baik karena saya mengerjakannya dengan sangat teliti					
4.	ya bisa memotivasi diri saya bahwa saya bisa mengerjakan soal-soal yang sulit					
5.	sa saya gagal dalam mengerjakan tugas, saya akan cepat bangkit dari kegagalan saya					
6.	ya selalu berusaha mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan gigih dan tekut, bahkan saya akan merasa gelisah jika tidak menyelesaikan tugas					
7.	ngan kemampuan yang saya miliki, saya bisa					

	mengerjakan soal meskipun itu sulit					
8.	ya senang mengerjakan soal-soal matematika karena membuat saya tertantang					
9.	ya tidak merasa terbebani dengan adanya tugas					
10.	ya pasti bisa menghadapi kesulitan, jika saya memiliki niat dan tujuan					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 8 Hasil penyebaran angket dalam mengukur *self efficacy* siswa VII MTs.

S robi'ul Islam Pasar Latong

Kode Siswa	Nilai Self Efficacy	Kategori
1	3,8	Tinggi
2	3,8	Tinggi
3	3,3	Sedang
4	3	Sedang
5	1,5	Sangat Rendah
6	1,7	Sangat Rendah
7	3,7	Tinggi
8	3,8	Tinggi
9	3,6	Tinggi
10	4,6	Sangat Tinggi
11	3,7	Tinggi
12	4,6	Sangat Tinggi
13	3,9	Tinggi
14	3	Sedang
15	4,4	Sangat Tinggi
16	4,5	Sangat Tinggi
17	2,4	Rendah
18	3,7	Tinggi
19	3,3	Sedang
20	3,7	Tinggi
21	2,4	Rendah
22	3,6	Tinggi
23	3,3	Sedang
24	2,9	Sedang
25	3,3	Sedang
26	3,6	Tinggi
27	2,3	Rendah
28	2,4	Rendah
29	3,1	Sedang
30	2,8	Sedang
31	2,3	Rendah
32	4,4	Sangat Tinggi
Nilai Rata-rata	3,3	Sedang

Lampiran 9 Lembar Angket Pola Pikir

ANGKET POLA PIKIR

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Tulislah nama dan kelas dengan lengkap!
 2. Bacalah Angket di bawah ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
 3. Berilah tanda check list (√) pada kolom jawaban yang disediakan
 4. Periksa kembali jawaban adik-adik sebelum dikumpulkan
- Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya percaya bahwa kecerdasan seseorang dapat meningkat seiring dengan belajar dan latihan.					
2.	Saya percaya bahwa kemampuan seseorang dapat berkembang melalui latihan dan usaha yang terus-menerus.					
3.	Saya melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar, bukan hambatan.					
4.	Ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan soal, saya terus mencoba sampai berhasil					
5.	Saya melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan memperbaiki diri.					
6.	Ketika saya gagal, saya tetap percaya bahwa saya bisa sukses di masa depan.					
7.	Saya percaya bahwa orang yang sukses adalah mereka yang terus berusaha meskipun menghadapi					

	kesulitan.					
8.	Saya selalu berusaha memberikan yang terbaik dalam setiap tugas yang saya kerjakan meskipun akhirnya tidak sesuai harapan					
9.	Saya merasa termotivasi untuk maju setelah mendengar kritikan orang lain					
10.	Saya percaya bahwa kritik dapat membantu saya menjadi lebih baik.					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 10 Hasil penyebaran angket dalam mengukur pola pikir siswa VII MTs.

S robi'ul Islam Pasar Latong

Kode Siswa	Nilai Pola Pikir	Kategori
1	3,7	Tinggi
2	3,6	Tinggi
3	3	Sedang
4	2,9	Sedang
5	1,6	Sangat Rendah
6	1,7	Sangat Rendah
7	3,6	Tinggi
8	3,7	Tinggi
9	4,3	Sangat Tinggi
10	4,5	Sangat Tinggi
11	3,6	Tinggi
12	4,3	Sangat Tinggi
13	3,7	Tinggi
14	3,6	Tinggi
15	4,6	Sangat Tinggi
16	4,3	Sangat Tinggi
17	2,4	Rendah
18	3,9	Tinggi
19	3,5	Tinggi
20	3,5	Tinggi
21	2,5	Rendah
22	4	Tinggi
23	3,1	Sedang
24	3	Sedang
25	2,7	Sedang
26	3,6	Tinggi
27	2	Rendah
28	2,9	Sedang
29	3	Sedang
30	2,5	Sedang
31	2,2	Rendah
32	4,3	Sangat Tinggi
Nilai Rata-rata	3,3	Sedang

Lampiran 11 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MATEMATIKA

1. Bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII Mts. S Robi'ul Islam Pasar Latong?
2. Bagaimana *self efficacy* siswa kelas VII Mts. S Robi'ul Islam Pasar Latong?
3. Bagaimana pola pikir siswa kelas VII Mts. S Robi'ul Islam Pasar Latong?
4. Bagaimana kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII Mts. S Robi'ul Islam Pasar Latong dilihat dari *self efficacy* dan pola pikir siswa dengan kemampuan literasi numerasi siswa kelas VII Mts. S Robi'ul Islam Pasar Latong?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 12 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Tes Kemampuan Literasi

Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Literasi

Correlations								
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	soal6	Total
soal1	Pearson Correlation	1	.732**	.333	.355*	.346	.461**	.798**
	Sig. (2-tailed)		.000	.063	.046	.053	.008	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
soal2	Pearson Correlation	.732**	1	.273	.526**	.146	.487**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000		.131	.002	.425	.005	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
soal3	Pearson Correlation	.333	.273	1	.308	.237	.173	.587**
	Sig. (2-tailed)	.063	.131		.087	.192	.343	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
soal4	Pearson Correlation	.355*	.526**	.308	1	.128	.370*	.658**
	Sig. (2-tailed)	.046	.002	.087		.486	.037	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
soal5	Pearson Correlation	.346	.146	.237	.128	1	.627**	.553**
	Sig. (2-tailed)	.053	.425	.192	.486		.000	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32
soal6	Pearson Correlation	.461**	.487**	.173	.370*	.627**	1	.732**
	Sig. (2-tailed)	.008	.005	.343	.037	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.798**	.786**	.587**	.658**	.553**	.732**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Literasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.775	6

Lampiran 13 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket *Self- Efficacy*

Uji Validitas Angket *Self- Efficacy*

		Correlations										
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.478*	.441*	.446*	.378*	.491**	.597**	.526*	.285	.289	.668**
	Sig. (2-tailed)		.006	.012	.010	.033	.004	.000	.002	.113	.108	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.2	Pearson Correlation	.478**	1	.628*	.594*	.350*	.508**	.521**	.442*	.334	.485**	.717**
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.000	.050	.003	.002	.011	.062	.005	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.3	Pearson Correlation	.441*	.628*	1	.415*	.531**	.636**	.646**	.401*	.226	.373*	.731**
	Sig. (2-tailed)	.012	.000		.018	.002	.000	.000	.023	.213	.035	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.4	Pearson Correlation	.446*	.594*	.415*	1	.525**	.613**	.624**	.426*	.631*	.610**	.782**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.018		.002	.000	.000	.015	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.5	Pearson Correlation	.378*	.350*	.531*	.525*	1	.619**	.558**	.394*	.395*	.573**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.033	.050	.002	.002		.000	.001	.026	.025	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.6	Pearson Correlation	.491**	.508*	.636*	.613*	.619**	1	.755**	.541*	.564*	.573**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.004	.003	.000	.000	.000		.000	.001	.001	.001	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.7	Pearson Correlation	.597**	.521*	.646*	.624*	.558**	.755**	1	.723*	.483*	.448*	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.001	.000		.000	.005	.010	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.8	Pearson Correlation	.526**	.442*	.401*	.426*	.394*	.541**	.723**	1	.327	.354*	.687**
	Sig. (2-tailed)	.002	.011	.023	.015	.026	.001	.000		.068	.047	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.9	Pearson Correlation	.285	.334	.226	.631*	.395*	.564**	.483**	.327	1	.679**	.655**
	Sig. (2-tailed)	.113	.062	.213	.000	.025	.001	.005	.068		.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X1.10	Pearson Correlation	.289	.485*	.373*	.610*	.573**	.573**	.448*	.354*	.679*	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.108	.005	.035	.000	.001	.001	.010	.047	.000		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.668**	.717*	.731*	.782**	.724**	.855**	.862**	.687**	.655*	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Angket *Self- Efficacy*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	10

Lampiran 14 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Angket Pola Pikir

Uji Validitas Angket Pola Pikir

		Correlations										Total
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
X2.1	Pearson Correlation	1	.814*	.659*	.473*	.638**	.576**	.485**	.494*	.504*	.646**	.818**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.006	.000	.001	.005	.004	.003	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.2	Pearson Correlation	.814**	1	.643*	.553*	.472**	.488**	.548**	.384*	.311	.447*	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.006	.005	.001	.030	.083	.010	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.3	Pearson Correlation	.659**	.643*	1	.677*	.685**	.570**	.640**	.652*	.629*	.582**	.870**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.4	Pearson Correlation	.473**	.553*	.677*	1	.526**	.430*	.552**	.532*	.461*	.413*	.725**
	Sig. (2-tailed)	.006	.001	.000		.002	.014	.001	.002	.008	.019	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.5	Pearson Correlation	.638**	.472**	.685**	.526**	1	.640**	.556**	.511**	.590**	.693**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.000	.002		.000	.001	.003	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.6	Pearson Correlation	.576**	.488**	.570**	.430*	.640**	1	.580**	.440*	.624*	.619**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.001	.005	.001	.014	.000		.001	.012	.000	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.7	Pearson Correlation	.485**	.548**	.640**	.552**	.556**	.580**	1	.498**	.553**	.494**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.000	.001	.001	.001		.004	.001	.004	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.8	Pearson Correlation	.494**	.384*	.652**	.532**	.511**	.440*	.498**	1	.768**	.514**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.004	.030	.000	.002	.003	.012	.004		.000	.003	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.9	Pearson Correlation	.504**	.311	.629**	.461**	.590**	.624**	.553**	.768**	1	.503**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.003	.083	.000	.008	.000	.000	.001	.000		.003	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2.10	Pearson Correlation	.646**	.447*	.582**	.413*	.693**	.619**	.494**	.514**	.503**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.000	.019	.000	.000	.004	.003	.003		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Total	Pearson Correlation	.818**	.740**	.870**	.725**	.817**	.766**	.757**	.739**	.756**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas Angket Pola Pikir

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	10

DOKUMENTASI







YAYASAN HAJI MUHAMMAD ABDUL JALIL SYAH
MADRASAH TSANAWIYAH ROBI'UL ISLAM

NPSN : 69728074

NSM : 121212190025

PASAR LATONG KEC. LUBUK BARUMUN KAB. PADANG LAWAS

JL. LINTAS GUNUNG TUA KM. 5 PASAR LATONG KODE POS 22763

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 116 /SK/MTs.RI/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. SANGKOT HASIBUAN, S.Ag

NIP : 197202141993031003

Jabatan : KEPALA MADARASAH

Alamat : Desa Hutaibus, Kecamatan Lubuk Barumun

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Aisyah Hasibuan

NTM : 2250500010

Program Studi : S2-Tadris Matematika

Alamat : Aek Lancat Kec.Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTS S Robiul Islam Pasar Latong dimulai tanggal 01 November 2024 s/d 30 November 2024.

Adapun maksud penelitian dilakukan adalah memperoleh data dan informasi yang diperlukanguna menyusun Skripsi dengan judul : "Analisis Kemampuan Literasi Matematika ditinjau dari Self Efficacy dan Pola Pikir Matematis Siswa di MTs Robiul Islam Pasar Latong Kabupaten Padang Lawas".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pasar Latong, 09 Desember 2024

Kepala MTs. S Robi'ul Islam



H. SANGKOT HASIBUAN, S.Ag

NIP. 197202141993031003

UNIVERSITAS ISLAM SYEKH ALI HASAN ABU ADARY
PADANGSIDIMUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 1487/Un.28/AL/TL.00/10/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

28 Oktober 2024

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Nur Aisyah Hasibuan
NIM : 2250500010
Program Studi : S2-Tadris Matematika
Judul Tesis : Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Self Efficacy dan Pola Pikir Matematis Siswa Kelas VIII di MTs S Robi'ul Islam Pasar Latong

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

an. Direktur
Wakil Direktur,

Dr. Hj. Zuhumma, S.Ag., M.Pd.
NIR 19720702 199703 2 003